

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONSEP DIRI  
PADA SANTRIWATI REMAJA AWAL PONDOK PESANTREN  
AR – RAHMAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**AFIFATUL WIDAD**

**NIM : 12410052**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONSEP DIRI  
PADA SANTRIWATI REMAJA AWAL PONDOK PESANTREN AR –  
RAHMAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh**

**AFIFATUL WIDAD**

**NIM : 12410052**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONSEP DIRI  
PADA SANTRIWATI REMAJA AWAL PONDOK PESANTREN AR-  
RAHMAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**

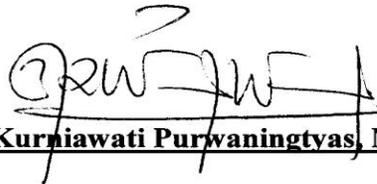
**Oleh**

**AFIFATUL WIDAD**

**NIM. 12410052**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog**

**NIP.197505142000032003**

**Mengetahui,**

**Dehan Fakultas Psikologi**



**Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M Lutfi Mustofa, M.Ag**

**NIP.197307102000031002**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONSEP DIRI  
PADA SANTRIWATI REMAJA AWAL PONDOK PESANTREN AR-  
RAHMAH LUMAJANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 14 Juni 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



Endah Kurniawati, P, M.Psi  
NIP. 19750514 200003 2 003

**Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama**



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Ketua Penguji**



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si  
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 21 Juni 2016

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Latifi Mustofa, M.Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Widad  
NIM : 12410052  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar –Rahmah Lumajang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 27 Juni 2016

Penulis,

  
Afifatul Widad

NIM. 12410052

## MOTTO

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ

وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah saw. Bersabda : orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Segala puja dan puji bagi Allah yang maha esa, dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Termakasih kepada keluarga besar saya, terutama Bapak Sukarlib dan Ibu Anisah yang telah membesarkan saya dan menyelipkan doa- doanya dalam setiap langkah yang saya lakukan. karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tidak cukup untuk membalas setiap usaha dari bapak ibu, karya kecil ini berharap jadi kebahagiaan bapak dan ibu. Untuk itu terimalah persembahan ini dari saya.

Terimakasih kepada kakak-kakak dan adik-adik saya yang tercinta MaulanaSaifudin, Lili Mazidah, Fiantinalah, Buroida atas setiap doa-doanya, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada saya selama ini untuk menjadi insan yang haus akan perbuatan mulia, kesungguhan, dan keikhlasan.

Terimakasih yang rasanya tidak cukup diungkapkan dengan kata-kata kepada dosen pembimbing saya ibu Endah Kurniawati P yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan membimbing saya, membimbing dan mengarahkan saya adalah hal yang tiada ternilai harganya dari awal pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Sangat banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari setiap perkataan beliau tersirat maupun tersurat. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah selalu tercurah pada beliau dan keluarga.

Terimakasih untuk teman hidup saya Abdullah Ali Fanany yang memberikan dorongan semangat kepada saya ,hingga saya memahami bagaimana ikhlash dan sabar dalam penantian selesainya tugas akhir ini.

Terimakasih atas semangatnya kepada sahabat kecil saya FahrurRozyNurIlmi, Agustin kartika. dan sahabat-sahabat seperjuangan saya, Dina,Luluk, Uci, Nadin, Ega,Riri, Indah, riska,a'yun,Riza dan teman-teman seangkatan atas kebersamaannya selama 4 tahun ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Konsep diri pada Santriwati Remaja Awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Terselainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas fasilitas dan sarana prasana yang telah diberikan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia psikologi.

Malang, 21 Mei 2016

Peneliti,

AfifatulWidad

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. KonsepDiri.....	12
1. Pengertian.....	12
2. Dimensi konsep diri.....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	17
4. Teori Konsep Diri.....	19
5. KonsepDiriDalamperspektifAlquran.....	21
B. Kecerdasan Emosional.....	22
1. Definisi.....	22
2. Dimensi Kecerdasan Emosional.....	24
3. Faktor-faktor.....	28
4. Kecerdasan Emosional dalam perspektif Alquran.....	29
C. RemajaAwal.....	31
1. Pengertian.....	31
2. Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja Awal.....	32
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja awal.....	33
D. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Konsep Diri.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel.....	39
C. Definisi Operasional.....	40

D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas .....	45
H. Reliabilitas .....	50
I. Metode Analisis Data .....	52
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan .....	72
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

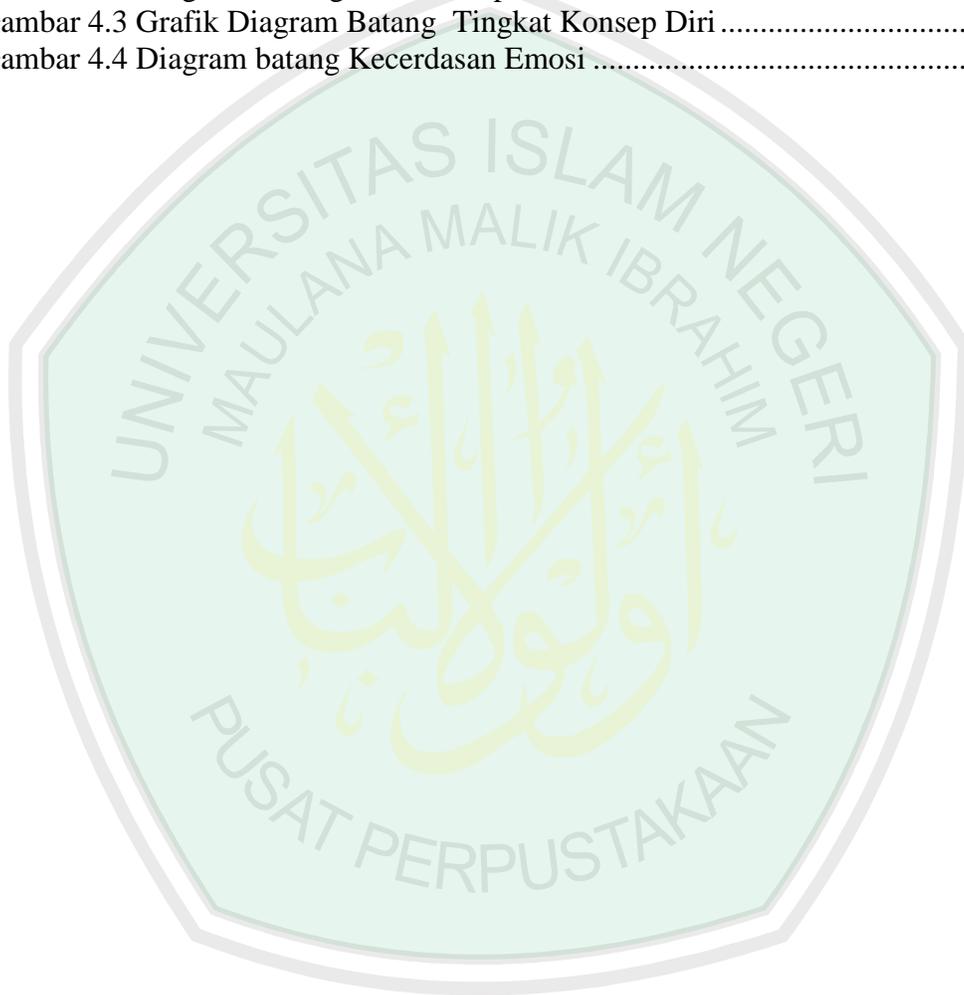


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Respon Skala.....	43
Tabel 3.2 Blue Print KonsepDiri .....	44
Tabel 3.3 Blue Print Kecerdasan Emosi .....	45
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli .....	47
Tabel 3.5 Daftar NamaAhli Panel <i>Conten Validity Rasio</i> .....	48
Tabel 3.6 validitas konsep diri .....	49
Tabel 3.7 Validitas Item Kecerdasan emosional.....	50
Tabel 3.8 Reliabilitas Konsep diri .....	51
Tabel 3.9 Reliabilitas kecerdasan emosional .....	51
Tabel 3.10 Norma Kategorisasi .....	51
Tabel 4.1 <i>Kolmogorof-Smirnov Test</i> .....	58
Tabel 4.2 <i>Test For Linierity</i> .....	59
Tabel 4.3 Penggolongan Norma .....	60
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Data KonsepDiri .....	60
Tabel 4.5 Pengkategorisasian Tingkat KonsepDiri.....	61
Tabel 4.6 HasilDeskriptif Tingkat KonsepDiri.....	61
Tabel 4.7 Prosentase Umur KonsepDiri.....	63
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data Kecerdasan Emosi.....	65
Tabel 4.9 Pengkategorisasian Tingkat Kecerdasan Emosi .....	66
Tabel 4.10 Prosentase umur Kecerdasan Emosi.....	66
Tabel 4.11 Hasil Deskriptif Androgini.....	68
Tabel 4.12 Analisis Regresi Sederhana.....	70
Tabel 4.13 pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri.....	70
Tabel 4.14 Uji korelasi Dimensi Konsep Diri .....	72
Tabel 4.15 Uji Korelasi Dimensi Kecerdasan emosional .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 prosentase Konsep Diri .....	62
Gambar 4.2 Diagram Batang usia Konsep Diri .....	64
Gambar 4.3 Grafik Diagram Batang Tingkat Konsep Diri .....	67
Gambar 4.4 Diagram batang Kecerdasan Emosi .....	69



## ABSTRAK

Widad, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Pada Santriwati Remaja Awal Pondok Pesantren Ar – Rahmah Lumajang. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

**Kata Kunci** : Konsep Diri, Kecerdasan Emosional

---

Santriwati pada usia remaja yang baru masuk pondok pesantren seringkali memiliki masalah dengan penyesuaian lingkungan, tidak jarang terdapat ketidaksesuaian antara perilaku dan cara berfikir remaja pada kematangan emosional masih belum stabil sedangkan perkembangan mental terus mengalami peningkatan, sehingga terkadang menimbulkan perasaan mudah marah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniar dkk 2005 (Hidayat, 2009) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di pondok pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal diasrama karena jauh dari orang tua, melakukan tindakan yang melanggar aturan pondok dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Pada penelitian ini digunakan dua jenis-jenis angket yaitu angket kecerdasan emosional dan konsep diri untuk mengumpulkan data. Responden penelitian ini terdiri dari 80 santriwati remaja awal Pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang dengan teknik *kuota sampling*. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap konsep diri digunakan metode Regresi Linier sederhana.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri. Tinggi, sedang, dan rendah kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada konsep diri. Juga terdapat beberapa temuan baru antara lain motivasi diri paling mendominasi pada kecerdasan emosional dan dimensi internal paling mendominasi pada konsep diri santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang. Santriwati dengan usia 13 tahun memiliki konsep diri yang tinggi dan santriwati dengan usia 13 memiliki kecerdasan emosional sedang.

## ABSTRACT

Widad, A. (2016). The Influence Emotional Intelligence to Self Concept of Student First Grade Ar-Rahmah Islamic Boarding School. Theses. faculty of Psychology Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

Keywords : Self Concept, Emotional Intelliegence

Female students in their teens who are new to boarding school often have problems with environmental adjustment , not infrequently there is a mismatch between the behavior and way of thinking teenager on emotional maturity while still unstable mental development continued to experience modest improvement , so that sometimes causes feelings of irritability . research conducted by Yuniar et al 2005 ( Hidayat , 2009) showed that annually 5-10 % of the new students in boarding schools Modern Islam ( PPMI ) Assalam, Surakarta having trouble making the adjustment , such as not being able to follow the lessons , cannot stay dormitory for being away from their parents , commit acts that violate the rules of the cottage and so forth. The purpose of this research is to determine the influence about emotional intelligence to self concept of students first grade Ar-Rahmah Islamic Boarding School Lumajang.

This research is include of quantitative research with descriptive analysis method. This research used 2 types of questionnaire they are intelligence questionnaire and self concept for submitting data. The respondent of this research consist of 80 student first grade Ar-Rahmah Islamic Boarding School with random sampling technique. To know how far the influence between emotional intelligence to self concept used Simple Linear Regression method.

The result of statistic using by SPSS 16.0 for windows program, is cloncluded there is no influence to emotional intelligence to self concept, high, medium, low of intelligence are not influence to self concept. Also there is a some new invention, they are self motivation is dominate at emotional intelligence and internal dimension is dominate at self concept of student first grade of Ar-Rahmah Islamic Boarding School Lumajang, the 13 years old students have a high self concept and the 13 years old student have medium intelligence emotion.

## لملخص

الرحمة لوماجنج. البحث. كلية علم النفس جامعة الإسلاميّة الحكومية مولنج مالك إبراهيم مانجج.

وداد, أ. (2016). التأثير الذكاء العاطفي في مفهوم الذات النفس الطلابة الأول لمعهد

المشرفة : إنده كورنياوتي, M. Psi., Psikolog

الكلمة : المفهوم الذات النفس, الذكاء العاطفي

الطالبات في سن المراهقة الذين جديدة ل مدرسة داخلية في كثير من الأحيان لديهم مشاكل مع التكيف البيئي، و ليس من النادر وجود عدم تطابق بين السلوك و طريقة التفكير مراهق على النضج العاطفي في حين واصلت النمو العقلي لا تزال غير مستقرة لتجربة تحسنا متواضعا ، بحيث يسبب أحيانا مشاعر التهيج . بحث أجراه yuniar وآخرون 2005 أظهرت ( هدايت ، 2009) أن سنويا 5-10 ٪ من الطلبة الجدد في المدارس الداخلية الحديثة الإسلام ( PPMI ) السالم ، سوراكارنا تواجه مشكلة في إجراء التعديل، مثل عدم القدرة على متابعة الدروس ، لا يمكن البقاء مهجع ل يجري بعيدا عن والديهم، و ارتكاب الأفعال التي تنتهك قواعد المنزلية و هكذا دوايك. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الذكاء العاطفي على مفهوم الذات لدى الطالبات في سن المراهقة في معهد الرحمة لوماجنج.

كان هذا البحث كميًا بمنهج التحليلي الوصفي . في هذه الدراسة استخدم نوعين من أنواع الاستبيان من الاستبيانات الذكاء العاطفي ومفهوم الذات لجمع البيانات. المستجيبين لهذه الدراسة تتألف من 80 الطالبات المراهقات بمعهد الرحمة لوماجنج مع تقنية أخذ العينات العشوائية. لمعرفة مدى تأثير الذكاء العاطفي لمفهوم الذات تستخدم طريقة رغراسي لينيار البسيطة.

من نتائج الحسابات الإحصائية باستخدام SPSS16.0 للوندوس، تم التوصل إلى أنه ليس هناك أي تأثير على الذكاء العاطفي مفهوم الذات. عالية، متوسطة، وانخفاض الذكاء العاطفي ليس له أي تأثير على مفهوم الذات. أيضا هناك بعض النتائج الجديدة مثل دوافع الذاتيات هي أكثر المسيطرة على الذكاء العاطفي و الأبعاد الداخلية هي أكثر المسيطرة على الطالبات المراهقات بمعهد الرحمة لوماجنج. الطالبات الذين تتراوح أعمارهم بين 13 سنة لديهم مفهوم الذات العالي والطالبات الذين تتراوح أعمارهم بين 13 لديهم الذكاء العاطفي المعتدل.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pondok pesantren yang merupakan institusi yang menjadi ujung tombak pendidikan islam, pondok pesantren merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang bukan hanya berfokus pada ilmu pengetahuan umum saja, melainkan pada ilmu agama juga. Dalam pondok pesantren terdapat beberapa komponen yang berperan penting dalam kesuksesan penimbaan ilmu, diantaranya kyai, ustadz, ustadzah, satriwan dan santriwati (Basori,2003)

Hidup di pondok pesantren mendidik para santrinya untuk menjadi manusia disiplin. Peraturan yang dibuat juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendidik siswanya agar bisa disiplin. Akan tetapi tidak semua siswa mentaati. Sesuai dengan perkembangannya yang diterangkan oleh Hurlock bahwa periode remaja ditandai dengan usia bermasalah. Permasalahan yang umum dilakukan remaja adalah membolos sekolah bahkan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah salah satu bentuk permasalahan yang kerap dijumpai pada anak remaja (kurniawati,2008)

(Mutaqwarahmah,2012) Pada pondok pesantren putri didalamnya akan terdapat santriwati sebagai orang yang menimba ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Istilah santri memiliki arti murid yang belajar ilmu agama islam di pondok pesantren baik dari daerah yang jauh maupun yang dekat dengan tujuan menimba

ilmu. Santri juga bisa dibedakan menjadi dua macam, yaitu santriwan dan santriwati. Santriwan merupakan murid laki-laki yang belajar dipondok pesantren dan santriwati adalah murid perempuan yang belajar dipondok pesantren.

Pada konsep Ensiklopedi Islam, wanita atau perempuan berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-Nisa* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Hal senada diungkapkan oleh Nasaruddin Umar, kata *an-Nisa* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab *ar-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man*. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia wanita diartikan sebagai seorang perempuan (lebih halus), atau kaum putri. (muarif ambary,1993)

Perempuan adalah kata yang kurang halus (kasar) dari bahasa Indonesia untuk kata wanita dalam bahasa Melayu. Kaum feminis Indonesia tidak suka menggunakan kata wanita, mereka lebih suka menggunakan kata perempuan. Adapun nama yang dimaksud dengan wanita atau perempuan sama saja. Yaitu jenis makhluk yang berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Wanita atau perempuanlah yang memungkinkan manusia bisa bertambah banyak dan berganti generasi. Ironisnya keunggulan secara biologis ini sering dilupakan lawan jenisnya yang cenderung memperlakukannya mereka untuk dijadikan mesin reproduksi manusia. ( WJS Poerwadarminta, 1976)

Kata *al-nisa* atau wanita dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 59 kali dalam al-Quran dengan kecenderungan sebagai berikut: *al-Nisa* dalam arti gender

perempuan seperti surat *al-Nisa* ayat 7 dan 32 yang menerangkan tentang hak-hak wanita. Porsi pembagian dalam ayat ini tidak semata-mata ditentukan oleh realitas biologis sebagai wanita atau laki-laki, melainkan berkaitan erat dengan realitas gender yang ditentukan oleh faktor budaya yang bersangkutan. Sementara itu besar kecilnya porsi pembagian peran ditentukan oleh faktor eksternal, atau menurut istilah ayat ini, ditentukan oleh usaha yang bersangkutan.

Fakih, 1996 (Nina,2011) Berbicara perempuan pastinya berbicara gender yang menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara social budaya. Perbedaan ini mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik social dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Cirri tersebut merupakan sifat yang dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional, lemah lembut, keibuan, dan perempuan memiliki sifat rasional, serta perkasa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Centers Of Disease Control and Prevention mengemukakan bahwa wanita cenderung lebih mudah bingung, cemas dan khawatir dibandingkan dengan pria. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 sampai 2011 tersebut juga menjelaskan bahwa sekitar 22% wanita lebih mudah cemas, bingung dan khawatir akan banyak hal dalam hidupnya setiap hari atau setiap minggunya. (Live Science, 2007) pernah menuliskan ada beberapa alasan kenapa wanita cenderung gampang cemas, bingung dan khawatir, diantaranya adalah para

wanita akan selalu berpikir segala sesuatu yang buruk dimasa lalu akan terulang dimasa depan, bingung dalam memutuskan sesuatu, tidak berani dalam mengambil sikap dan resiko dan lainnya. (<http://yangseru.com/7-fakta-mengejutkan-tentang-wanita-menurut-penelitian.html> )

Dalam psikologi perkembangan terdapat ciri-ciri tentang pubertas perempuan, khususnya pada remaja putri, ciri-ciri ini meliputi perubahan pada vagina, uterus, tube fallopi, dan ovari. Perubahan ini ditandai dengan munculnya menstruasi pertama. Ciri-ciri seks sekunder meliputi perubahan pada buah dada, pertumbuhan bulu-bulu pada bagian tertentu tubuh, serta makin dalamnya suara. Perubahan ini erat kaitannya dengan perubahan hormonal. Hormon adalah zat kimia yang diproduksi oleh kelenjar endokrin, kemudian dilepaskan melalui aliran darah menuju berbagai organ tubuh. Menurut Santrock (2003), masa remaja adalah periode transisi, saat seorang individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menjadi dewasa. Santrock (2003) juga mengatakan bahwa, pada masa transisi ini, remaja dipandang dari dua sisi yang berlainan, di satu sisi remaja ingin menjadi seorang yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya lagi namun di sisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Agustiani pada tahun 2002 yang mengatakan bahwa, remaja masih menunjukkan ketergantungan terhadap orang tua terutama jika dihadapkan pada masalah penting yang menyangkut kehidupannya. Seperti menuntut ilmu, ada orang tua yang memilih untuk menghantarkan anaknya untuk menuntut ilmu dalam lingkungan sekolah umum maupun lingkungan pondok pesantren.

Santriwati pondok pesantren Ar-Rahmah yang bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pondok pesantren sebagian besar adalah remaja awal. Yang didalamnya santriwati diwajibkan pulang ke asrama setelah selesai melakukan proses belajar di SMPIT Ar-Rahmah yang masih satu instansi dengan pondok pesantren Ar-rahmah. Maka dari itu, hal yang paling penting dilakukan oleh santriwati agar mampu bertahan dengan sistem pendidikan di pesantren adalah penyesuaian diri, agar terhindar dari respon negatif. Memasuki lingkungan baru bagi santriwati menjadi stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan salah satunya adalah penyesuaian diri. Santriwati yang baru mengenal lingkungan pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang mereka temui sebelumnya. Hal ini membuat santriwati harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikannya di pondok Pesantren. Namun tidak jarang dterdapat santri yang masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pondok pesantren seperti yang di jelaskan (pritaningrum dkk,2013) yang mengatakan masih banyak santri yang mengalami masalah dalam menyesuaikan diri terutama pada tahun pertama sehingga hamper setiap tahun selalu ada santri yang keluar sebelum lulus atau tetap bertahan dalam kondisi yang terpaksa sehingga sering mengakibatkan santri menunjukkan perilaku yang tidak terarah dan prestasi akademik yang buruk. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yuniar dkk 2005 (hidayat,2009) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di pondok pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri,

seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal diasrama karena jauh dari orang tua, melakukan tindakan yang melanggar aturan pondok dan lain sebagainya. Dan juga data yang diperoleh di lapangan tiga tahun terakhir ditemukan bahwa dari jumlah 736 siswa yang masuk di awal tahun ajaran 2005/2006 berkurang menjadi 637, siswa yang keluar adalah 99 siswa atau 13,45%, pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswa yang masuk 860, yang bertahan 742 siswa dan yang keluar sebanyak 118 siswa atau 13,72% dan pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa yang masuk 885, yang masih bertahan sampai akhir tahun ajaran 781 siswa dan yang keluar adalah 104 siswa atau 11,75% (Ramli, 2008 dalam pritaningrum 2013). Data ini mengindikasikan bahwa masalah-masalah yang terjadi dalam pesantren dapat menyebabkan santri tidak kerasan dan akhirnya memutuskan keluar dari pesantren tersebut

Dijelaskan juga oleh Arifin 1993 (pritaningrum 2013) bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren, merasa jenuh dengan aktifitas pondok pesantren, konflik dengan teman, atau ustadz, tidak betah, tidak mampu membayar sekolah atau asrama, sering sakit dan sebagainya.

Dalam teori yang diterangkan oleh Hurlock, 2002 mengatakan bahwa masa ini adalah masa kelanjutan dari masa pubertas. Merupakan masa dimana kematangan diri secara fisik telah dicapai. Pada umumnya masa ini merupakan masa transisi menuju perkembangan yang lebih aktif, yang pada kematangan emosional masih

belum stabil sedangkan perkembangan mental terus mengalami peningkatan, sehingga terkadang menimbulkan perasaan mudah marah, mudah sedih ataupun senang. emosi yang tidak stabil ini akan mempengaruhi perilaku remaja setiap harinya, tidak jarang terjadi penyimpangan dalam kehidupan sosialnya.

(Hurlock:2002) mengatakan Kecerdasan emosional pada remaja sering ditandai dengan penerimaan terhadap dirinya sendiri, mampu memberi kesan pada dirinya sendiri, menyesuaikan kondisi diri dengan lingkungannya, menyeimbangkan diri dengan teman sepermainannya, mampu menyampaikan keinginan positif maupun negatif dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*). Menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Hal utama dalam mencapai kecerdasan emosional adalah mengetahui dirinya sendiri atau sadar diri saat emosinya muncul secara tiba-tiba. Dengan mengetahui dan sadar emosi maka diri individu akan mampu mengendalikan emosi dan mengarahkan emosi tersebut pada sasaran yang tepat. Sedangkan konsep diri merupakan pandangan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang ia menyadari setiap segala hal dari dalam dirinya baik secara fisik, psikologi, maupun sosial. Sehingga mampu mengarahkan setiap tingkah laku sesuai dengan keadaan dirinya. Dengan mengetahui keadaan dirinya sendiri secara utuh dan menyeluruh

berarti seseorang juga mengetahui saat dirinya mengalami emosi, yang selanjutnya emosi tersebut dapat diarahkan dengan tepat.

Konsep diri merupakan salah satu hal terpenting dalam mempengaruhi tingkah laku manusia. Respati (2006) menyatakan konsep diri adalah pandangan keseluruhan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan terdiri dari kepercayaan, evaluasi, dan kecenderungan berperilaku. Konsep diri juga merupakan pandangan sikap individu terhadap keadaan dirinya (pujijogayanti, 1998 dalam Respati, 2006). Chaplin 2001 dalam Respati (2006) mengatakan bahwa *self concept* adalah evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan selain itu konsep diri adalah cara individu melihat gambaran sendiri, yang terbentuk berdasarkan pemikiran-pemikiran individu dari interaksinya dengan orang lain.

Penelitian tentang konsep diri sebelumnya telah dilakukan oleh Umi Chumaidah Dengan hasil koefisien korelasi antara konsep diri dan perilaku coping sebesar 0,407 dengan peluang ralat (p) sebesar 0,000 mengacu pada KUHP konvensional, nilai  $p=0,000$  termasuk pada kategori  $p<0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan sangat signifikan dan arahnya positif (sesuai dengan hipotesa alternatif). Penelitian tentang konsep diri sebelumnya juga telah dilakukan oleh Fuad Nashori dalam jurnal Psikologi Anima 2000, Vol 16, No.1, 32-40 yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal mahasiswa” menunjukkan koefisien korelasi  $r=0.4738$  dengan  $p<0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan kompetensi interpersonal, berarti

kompetensi interpersonal memiliki korelasi dengan konsep diri. Dari beberapa paparan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa telah ada penelitian yang membahas tentang variable konsep diri, namun yang membedakan penelitian kali ini dari penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal, yang subjek dalam penelitian ini adalah santri perempuan atau santriwati yang tinggal dipondok pesantren dan juga bersekolah di sekolah yang satu instansi dengan pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang . penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tentang konsep diri sebelumnya.

Sebagai akibat dari kondisi remaja diatas, maka santri pondok pesantren berpotensi melampiaskan tekanan psikis dan batinnya yang tidak menyenangkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang cenderung negatif dan menyimpang.

Berdasarkan penjelasan yang tertera mengenai konsep diri terlihat bahwa konsep diri memiliki dimensi yang berkesinambungan dengan kecerdasan emosional. Kemampuan mengetahui dirinya, untuk apa dirinya, sebagai apa dirinya dan bagaimana dirinya sehingga mampu mengendalikan setiap emosi-emosi yang datang dan menjadikan emosi lebih terkontrol. Begitupun dengan hubungan sosial remaja yang terjalin satu sama lain. Bagaimana remaja melakukan hubungan sosial dengan teman sebayanya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apakah dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pembentukan konsep diri pada remaja, khususnya pada santriwati remaja awal dan seberapa besar pengaruh tersebut

datang dalam pembentukan konsep diri pada santriwati remaja awal . Oleh sebab itu penulis memberikan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Pada peneitian yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang”.muncul beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah diantaranya.

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada santriwati remaja pondok pesantren Ar-rahmah
2. Bagaimana tingkat konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah.

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah.
2. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah
3. Mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan bagi pengembangan keilmuan praktis maupun teoritis:

##### 1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan sumbangan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Serta sumbangsi bagi perkembangan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki konsep diri pada tiap-tiap individu remaja yang memiliki konsep diri negative serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional santriwati remaja awal di pondok pesantren Ar-rahmah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep diri

##### 1. Pengertian

Konsep diri adalah persepsi atau penilaian seorang terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh baik psikologis, sosial, maupun fisik.

(Fits,1971 dalam Agustiani 2006) menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total Self*) seperti yang dialami individu disebut juga fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari.

(Fits,1971 dalam Agustiani 2006) mengatakan konsep diri merupakan aspek penting dalam individu, karena konsep diri individu merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Konsep diri merupakan hal-hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun dan Acocella. 1990).Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apalagi seseorang

individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu akan cenderung sukses, dan bila individu tersebut merasa dirinya gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian dari diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan persepsi, dan tingkah laku individu (Calhoun dan Acocella 1990).

(Rakmat, 2007) mengatakan konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial maupun fisik.

Berdasarkan pengertian konsep diri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi dan penilaian seorang individu secara menyeluruh terhadap dirinya pribadi baik itu secara fisik, psikologi, maupun sosial.

## **2. Dimensi Dalam konsep diri**

Fitts (Agustiani (2006) membagi konsep diri dalam dua bagian

### **a. Dimensi internal**

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu, yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dalam 3 bentuk:

#### **1. Identitas Diri (*identity self*)**

Bagian diri ini mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?” dalam pernyataan tersebut mencakup simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “saya Ita”

## 2. Perilaku Diri (*Behaviour Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”

## 3. Penerimaan Diri (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi Sebagai Pengamat, penentu Standart, dan evaluator, Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator antara identitas dan diri pelaku). Penilai diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

### b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya. Nilai-nilai dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. dimensi ini merupakan suatu hal yang luas. Misalnya dir yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh fits adalah dimensi eksternal yang bersifat umumbagi semua orang, dan dibedakan atas lima benuk yaitu:

#### a. Diri Etika Moral

Merupakan persepsi individu terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan nilai, moral, etika.dan agama.

#### b. Diri fisik

Diri yang menyangkut persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam ha ini individu dapat menerima keadaan fisik yang dimilikinya.

c. Diri Sosial

Kedaaan atau penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain yang terjadi didalam masyarakat atau didalam bersosialisasi.

d. Diri keluarga

Kedaaan, perasaan dan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

e. Diri pribadi

Sikap individu terhadap dirinya baik secara sadar maupun tidak sadar. Halini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauhmana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

Sedangkan menurut Coulhoun (1990), konsep diri memiliki tiga aspek yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki individu ini merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya. Dalam benak individu ada satu daftar julukan yang menggambarkan tentang dirinya. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti nama, usia, jenis kelamin, kebanggaan, pekerjaan, agama, dan sesuatu yang merujuk pada istilah-istilah kualitas, seperti individu yang egois, baik hati, tenang dan bertemperamen tinggi. Pengetahuan bisa

diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya (orang lain). Pengetahuan individu tidaklah menetap sepanjangsepanjang hidupnya. Pengetahuan bisa berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau cara mengubah kelompok pembanding.

b. Harapan

Dimensi kedua dari koensep diri adalah harapan. Harapan merupakan aspek dimana individu mempunyai berbagai pandangan kedepan tentang siapa dirinya, menjadi apa di masa mendatang. Maka individu mempunyai pengharapan terhadap dirinya sendiri. Singkatnya individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri unruk menjadi diri yang ideal dan pengharapan tersebut berbeda-bedapada setiap individu.

c. Penilaian

Individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinyanya sendiri setiap hari. Peenilaian diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaan saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya.

(Cenci, 1993) mengungkapkan para ahli psikologi berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi-dimensi konsep diri dengan beberapa istilah.

- a. Dimensi gambaran diri
- b. Dimensi penilaian
- c. Dimensi cita-cita diri

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Argyle dalam Hardy Dan Heyes 1998 terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri antara lain:

#### 1. Reaksi orang lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama dan pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seorang yang dapat merubah konsep diri. Apabila tipe reaksi seperti ini sangat sering terjadi atau muncul karena orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang yang dinilai seperti orang tua dan teman, maka reaksi ini mungkin berpengaruh terhadap konsep diri. Konsep diri Relatif stabil karena biasanya memilih teman-teman yang menganggap diri individu itu sendiri karena hal ini memperkokoh konsep diri individu itu sendiri.

#### 2. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri seseorang tergantung kepada cara bagaimana seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain. Biasanya seseorang lebih suka membandingkan dirinya dengan orang-orang yang hampir serupa dengan diri itu sendiri. Jadi bagian-bagian dari konsep diri dapat berubah cukup cepat didalam suasana sosial.

### 3. Peranan Seseorang

Setiap orang memainkan peran yang berbeda-beda. Didalam setiap peran tersebut, seseorang diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu. Jadi, harapan-harapan dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda mungkin berpengaruh terhadap diri seseorang.

### 4. Identifikasi terhadap orang lain

Kalau anak-anak khususnya mengagumi orang dewasa, mereka seringkali mencoba menjadi pengikut orang dewasa tersebut dengan cara meniru beberapa nilai, keyakinan dan perbuatan. Proses identifikasian ini menyebabkan anak-anak tersebut merasakan bahwa mereka telah memiliki beberapa sifat dari orang yang dikagumi.

(Retnaningsih dkk, 1996) mengatakan konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam interaksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri, terutama didasarkan pada tanggapan orang-orang yang dianggap penting.

Dijelaskan pula bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, salah satunya adalah peranan faktor sosial. Adanya peranan faktor sosial terhadap perkembangan konsep diri individu juga telah dibuktikan oleh Rosenberg (dalam Pudjigjogyanti, 1988).

(Fitts, 1971 dalam Agustiani, 2006) mengatakan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

#### **4. Teori Konsep diri**

Definisi konsep diri menurut para tokoh sangat beragam artinya. Konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri (Santrock.2007). Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan individu lain dalam berinteraksi. Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya. Apakah sikap, perasaan, dan lain-lainnya itu tepat atau tidak, realistis atau tidak, ketepatan dan kerealistisan sikap dan seluruhnya itu akan mempengaruhi kondisi kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kesehatan mental sangat didukung oleh ketepatan sikap dan perasaan akan dirinya. Sikap akan diwujudkan dalam penerimaan atau penolakan akan dirinya, sedangkan perasaan dinyatakan dalam rasa senang atau tidak senang akan keadaan dirinya. (Nana Syaodih.2009)

Ngalim Purwanto,1990 menyatakan bahwa the self adalah anggapan dan perasaan- perasaan yang ada pada tiap-tiap orang tentang dirinya sendiri, ini ada

yang disadari dan ada pula yang tidak disadari. Bagaimana manusia menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah kita sebut the self.

Hurlock (2002) konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian. Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri seperti perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja. Menurut Harjasuganda (2008), Konsep diri adalah penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang dalam dirinya. Proses penilaian terhadap diri sendiri ini diperoleh melalui proses membandingkan dengan yang lain, mendapat perlakuan dari orang lain, baik berupa penghargaan ataupun bersifat cemoohan (harjasuganda. 2008).

Linn 1993 dalam Efendi 2004 mengatakan bahwa konsep diri dapat diformulasikan melalui Dunia yang dilihatnya. Samana 1998 dalam Efendi 2004 menjelaskan bahwa konsep diri ini merupakan gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri yang mencakup seluruh aspek kepribadiannya. Slameto 1984 dalam Efendi 2004 juga berpendapat bahwa konsep diri sebagai produk, terbentuk melalui proses internalisasi dan pengalaman psikologis. Kedua proses ini terjadi pada setiap anak laki-laki dan nak perempuan disertai sekolah.

Ada beberapa jenis konsep diri yang dikemukakan Hurlock 1998 dalam effendi 2004 diantaranya adalah: konsep diri tentang cirri-ciri fisik, konsep diri ciri-ciri psikis, konsep diri sosial emosi, konsep diri aspirasi, dan konsep diri prestasi. Sedangkan Byrne dan shavenson dalam effendi 2004 menyatakan bahwa konsep diri ada 3 macam, yaitu: konsep diri sosial, konsep diri akademik,

dan konsep diri fisik. Ketiga hal tersebut mempengaruhi hasil usaha yang dilakukan oleh individu.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis (Retnaningsih dkk, 1996).

## 5. Konsep diri dalam perspektif Alquran

هَادُوا نَوَالصَّابِيُو النَّصَارَى مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Di dalam menafsirkan ayat ini (As-Suyuthi jilid1) menyebutkan amal saleh dibarengi dengan kata *bi syari'aatih* (dengan syariatnya), maksudnya orang yang beriman di zaman Rasulullah saw disamping beriman kepada Allah dan hari akhir, ia juga beramal yang sesuai dengan syariat yang dibawa Rasulullah saw. Hal ini di kuatkan juga dengan pendapatnya Ibnu 'Ajibah di dalam tafsirnya yang menafsirkan dengan orang yang mengikuti Muhammad saw dan beramal dengan syariatnya

فَمَنْ خَافَ مِنْ أُمُوصٍ وَ إِيْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِيْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ جَنَفًا عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "(Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. al-Baqarah: 182)

Ath-Thabari dalam muassasah (2009) menyebutkan bahwa mendamaikan antara yang berwasiat dengan ahli-ahli waris adalah dengan menyuruh yang berwasiat agar berlaku adil dalam berwasiatnya, dan Asy-Sya'rawi memulai menafsirkan ayat ini dengan mengatakan: "Sesungguhnya kebenaran (hak) menginginkan suatu keadilan untuk semua (orang), maka apabila wasiat menyimpang dari keadilan dan jalan yang lurus, yang di dalamnya ada unsur menghilangkan hak orang fakir dan menambahkan kemewahan orang kaya atau meninggalkan kerabat dekat, maka hal ini bukanlah pengambilan solusi yang diinginkan oleh Allah swt"

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Definisi**

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari *University Of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau biasa yang di sebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Yulisubandi, 2009).

Kecerdasan emosional atau yang biasa disebut deng EQ (bahasa inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini,

emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi.

Emosi menurut Goleman (2000) merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi terkadang dibangkitkan oleh motivasi, sehingga antara emosi dan motivasi terjadi hubungan interaktif. Emosi dapat mengaktifkan atau mengarahkan perilaku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan motif biologis dan motif psikologis. Sebagian besar perilaku yang termotivasi mempunyai iringan efektif atau emosional, meskipun dalam usaha mencapai tujuan mungkin seseorang terlalu asik memusatkan diri pada perasaannya saat itu.

Salovey dan Mayers (Petrides dkk.2004) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan diantaranya, dan kemudian menginformasi tersebut untuk mengarahkan, pikiran dan tindakan. Sedangkan menurut (Goleman. 2004) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan

kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir., berempati dan berdoa.

Dari beberapa uraian tentang definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengendalikan dan mengatur perasaan-perasaan emosi secara terarah dalam menghadapi segala sesuatu yang muncul dari diri sendiri seperti mengarahkan suasana hati, mengatur perasaan, memotivasi diri dan mengatur emosi sendiri, maupun pengaruh dari luar diri seperti memotivasi orang lain dan lingkungan sekitar.

## **2 Dimensi Kecerdasan emosional**

Goleman (2000) Mengungkapkan lima komponen kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

### **a. Mengenal Emosi diri**

*Self awareness*, mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan yang terjadi. Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Socrates mengatakan, kenalilah dirimu, menunjukka kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

## b. Mengelola emosi

*Managing emotion* (mengelola emosi), menangani perasaan-perasaan dalam suatu sikap yang layak/pantas, mewujudkan penyebab-penyebab bagi perasaan khusus, dan menemukan cara untuk berdamai dengan takut, kecemasan, kemarahan dan kesedihan. Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi berhasil dikelola apabila: mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri.

## c. Memotivasi diri

*Motivating self* (memotivasi diri), menggali emosi-emosi dalam menjalankan tujuan, mempunyai kontrol diri emosional, menunda kepuasan dan memadamkan/meredakan dorongan hati. Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut: a) cara mengendalikan dorongan hati, b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang, c) kekuatan berpikir positif, d) optimisme, e) keadaan flow (mengikuti aliran, yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Mengenal emosi orang lain

*Empathy* (empati), menyatakan kepekaan pada perasaan orang lain dan peduli dan mengerti keinginan mereka, menghargai perbedaan cara orang lain dalam merasakan sesuatu. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

*Handing relationships* (menjaga hubungan dengan orang lain), berdamai dengan emosi - emosi orang lain, kecakapan sosial, dan kemampuan sosial. Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan secara ilmiah yang menyebabkan seseorang serinkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.

Selain itu, Perez, dkk (2005) telah merangkum aspek-aspek dari kecerdasan emosional menurut beberapa tokoh yaitu :

1. Menurut Mayer dan Salovey (1997)

a. persepsi, penilaian, ekspresi, emosi

- b. fasilitas emosi dalam berpikir
  - c. memahami dan menganalisis emosi.
  - d. Gambaran pengaturan emosi
2. Menurut Bar-on (1997)
- a. interpersonal mencakup : empati, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab sosial.
  - b. Intrapersonal, mencakup : kesadaran emosi, asertif, penghormatan diri, aktualisasi diri, dan ketidaktergantungan.
  - c. Adaptasi mencakup: pemecahan masalah, memahami kenyataan, dan fleksibilitas.
  - d. Manajemen stres mencakup: toleransi terhadap stres dan kontrol impulsif.
  - e. *General Mood* mencakup: kebahagiaan dan optimisme.
3. Menurut Petrides dan Furnham (2001) kecerdasan emosional terdiri dari 15 faset yang kemudian terangkum dalam 5 aspek (Roy, 2015) :
- a. Well Being, mencakup: optimisme, kebahagiaan, dan harga diri
  - b. Emotinality, mencakup: empati, persepsi emosi, (diri dan orang lain) ekspresi emosi, dan hubungan dengan orang lain
  - c. Self Control, mencakup: pengaturan emosi, keimpulsifan yang rendah, dan pengelolaan stress
  - d. Sociability, mencakup: pengelolaan emosi orang lain, tegas, dan kesadaran sosial.
  - e. Auxiliary, mencakup: adaptabilitas dan motivasi diri.

### **3. faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional**

Walgito (2004) membagi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi dua faktor, yaitu:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosionalnya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosional tanpa distorsi, 2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

### **4. Kecerdasan emsi dalam perspektif alqur'an**

Alquran dan Hadis banyak membahas tentang ekspresi emosi manusia. Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan lain-lain diungkapkan dengan bahasa yang indah dalam Alqur'an dan Hadist.

Aliah (2006) mengatakan bahwa banyak ayat-ayat Alquran dan Hadis menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negative. Kedua jenis muatan emosi yang berlawanan ini bahkan sering dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat. Dalam Alquran dijelaskan yang artinya

*“Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang mereka kerjakan,, (QS Al-Taubah :82)*

Selain itu ada juga ayat yang menunjukkan kemarahan dan kesedihan. Seperti yang dijelaskan oleh Aliyah (2006) yang mengatakan Alqur'an dan Hadist telah menerangkan tentang emosi primeryang dimiliki manusia, diantaranya adalah, gembira, sedih, marah, da takut.

وَأِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا  
الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ

*"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang Mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah-satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adil-lah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." – (QS.49:9)*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat." – (QS.49:10)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain, (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk, sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." – (QS.49:11)

Abdullah (2004) ibnu Katsir jilid 7 menjelaskan ayat ini menghendaki *ukhuwah* kaum Mukmin harus benar-benar kuat, lebih kuat daripada persaudaraan karena nasab. Hal itu tampak merupakan jamak dari dari: *Pertama*, digunakannya kata *ikhwah* dan kata *ikhwan* yang kata *akh[un]* (saudara). Kata *ikhwah* dan *ikhwan* dalam pemakaiannya bisa saling menggantikan. Namun, umumnya kata *ikhwah* dipakai untuk menunjuk saudara senasab, sedangkan *ikhwan* untuk menunjuk kawan atau sahabat. Dengan memakai kata *ikhwah*, ayat ini hendak menyatakan bahwa *ukhuwah* kaum Muslim itu lebih daripada persahabatan atau perkawanan biasa.

## C. Remaja Awal

### 1. Pengertian remaja awal

Kata "remaja" berasal dari bahasa latin *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut DeBrum mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olzds (Jahja, 2011) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak

dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 dan 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Jahja (2011) mengatakan menurut Adams dan Gullota mendefinisikan masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa dewasa awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun).

Dimasa remaja, perasaan menjadi lebih kuat. Mereka ingin menghidupkan harapan teman-temannya. Jadi mereka cenderung lebih menjadi kritis atau memberontak terhadap sebagian dari keyakinan dan standart orang tua mereka. (Bransford, 2003)

Ahmadi dan Munawwar (2005) mengatakan tentang tanda- tanda masa remaja awal E. Spranger, menyebutkan ada tiga aktivitas yaitu:

- a. Penemuan aku
- b. Pertumbuhan kehidupan
- c. Memasukkan diri pada kegiatan kemasyarakatan.

Masa remaja awal yang kira-kira berlangsung dari umur 13 tahun sampai 17 tahun . berlangsung hanya dalam waktu relative singkat. Pada masa ini ditandai oleh sifat-sifat negative pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut sebagai masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negative ini dapat diringkaskan sebagai berikut:

- a. Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental

- b. Negatif dalam sikap social, baik dalam bentuk masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.

## 2. Perkembangan emosi pada masa remaja awal

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, pertumbuhan fisik, terutama organ –organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan – perasaan dan dorongan-dorongan baru yang di alami sebelumnya, sseperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Namun demikian kadang-kadang remaja masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak diekspresikan dengan perubahan-perubahan atau tanda-tanda perilaku tersebut. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ekman dan Friesen dalam Walgito (2004) yang dikenal dengan *display rules*, yaitu *masking*, dan *simulation*

- a. *Masking* adalah keadaan seseorang yang dapat menyembunyikan atau dapat menutupi emosi alaminya. Emosi yang keluar tidak terdeteksi melalui ekspresi tingkah laku. Contoh dari sikap *masking* adalah menutupi kesedihan, mengendalikan amarah, dan tidak menampakkan kebahagiaan.
- b. *Modulation* adalah orang yang tidak dapat meredam secara tuntas mengenai gejala kejasmaniannya, tetapi hanya dapat menguranginya. Contohnya adalah bersikap biasa jika keadaan jengkel, bersikap cuek.
- c. *Simulation* adalah orang yang tidak mengalami emosi, tetapi ia seolah-olah mengalami emosi dengan menampakkan gejala-gejala kejasmaniannya.

contohnya adalah sering memberontak, meledakkan amarahnya, egois, bertindak kasar.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada masa remaja awal.**

Hurlock (2002) Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut.

#### **a. Perubahan Jasmani**

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Ketidakseimbangan tubuh pada pertumbuhan remaja ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosi

#### **b. Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua**

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk pada masa remaja awal, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh kasih sayang. Perbedaan pola

asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

Dalam konteks ini Gardner mengibaratkan dengan kalimat Too Big to Spank yang maknanya bahwa remaja itu sudah terlalu besar untuk dipukul.

Pemberontakan terhadap orang tua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari penawasan orang tua. Keadaan semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

c. Perubahan Interaksi Teman Sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayannya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Pada masa ini para anggotanya biasanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas atau melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan kejahatan bersama.

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.

d. Perubahan Pandangan Luar

Faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar.

Ada sejumlah perubahan pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional, yaitu sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten, dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai

yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan, seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab

e. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Dalam pembaruan, para remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosionalnya yang destruktif. Sebaliknya, kalau remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka sampai memasuki masa dewasa.

**D. pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri**

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan individu lain dalam berinteraksi. Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya. Apakah sikap, perasaan, dan lain-lainnya itu tepat atau tidak, realistis atau tidak, ketepatan dan kerealistisan sikap dan seluruhnya itu akan mempengaruhi kondisi kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kesehatan mental sangat didukung oleh ketepatan sikap dan perasaan akan dirinya. Sikap akan diwujudkan dalam penerimaan atau penolakan akan dirinya, sedangkan perasaan dinyatakan dalam rasa senang atau tidak senang akan keadaan dirinya.

(Nana Syaodih.2009)

Kecerdasan emosional atau yang biasa disebut dengan EQ (bahasa Inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, pertumbuhan fisik, terutama organ –organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan – perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Namun demikian kadang-kadang remaja masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak diekspresikan dengan perubahan-perubahan atau tanda-tanda perilaku tersebut.

Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ekman dan Friesen dalam Walgito (2004) yang dikenal dengan *display rules*, yaitu *masking*, dan *simulation*. artinya remaja awal yang meskipun memiliki tingkat emosi yang tinggi namun tidak semua remaja mengekspresikannya dengan tanda-tanda perasaan yang ada pada dirinya.

#### **E. Hipotesa penelitian**

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas maka dapat disimpulkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pada kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif regresi yang merupakan pengumpulan data dengan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu penelitian, untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen di ubah atau dinaik turunkan.

Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dimana penelitian dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang ada pada obyek dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi antara dua variabel yang diteliti. Kemudian dari itu peneliti menggunakan analisis regresi untuk memprediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y terhadap variabel X serta menentukan arah dan besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun rancangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



## **B. Identifikasi variabel**

Menurut Sumadi (1991) variabel variabel yang telah diklasifikasikan itu perlu dibuat definisi operasionalnya. Arikunto (2010) mengatakan variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable penelitian merupakan pokok inti yang akan dikupas dan dibahas dalam suatu penelitian. Dalam penelitian

ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dua variabel yang diteliti yang didalamnya terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variable terikat (Y) : konsep diri
- b. Variable bebas (X) : kecerdasan emosional

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi operasional disebut operasionalisasi variabel (Azwar, 2002).

1. Kecerdasan emosional : kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang individu dalam mengendalikan dan mengatur perasaan-perasaan emosi secara terarah dalam menghadapi segala sesuatu yang muncul dari diri sendiri seperti mengarahkan suasana hati, mengatur perasaan, memotivasi diri dan mengatur emosi sendiri, maupun pengaruh dari luar diri seperti memotivasi orang lain dan lingkungan sekitar.
2. konsep diri : konsep diri adalah persepsi dan penilaian seorang individu secara menyeluruh terhadap dirinya pribadi baik itu secara internal maupun eksternal dari fisik, psikologi, maupun sosial.

### **D. Populasi dan sampel penelitian.**

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan, Populasi dari penelitian ini sebanyak 80 santriwati dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006) Sampel dipilih dengan menggunakan

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Santriwati yang masih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang. Yang juga bersekolah di SMPIT Ar-Rahmah Lumajang. Pada lokasi yang akan diteliti ditemukan populasi berjumlah 80 sesuai dengan criteria yang telah ditentukan oleh peneliti . sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 80 orang.
- b. Berumur kisaran 12-15 tahun.dan tinggal di pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang.

## 2. Teknik sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Teknik Quota Sampling. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan mendasarkan diri pada quotum (kotum). Peneliti harus terlebih dahulu menetapkan jumlah subjek yang akan diselidiki. Subjek-subjek populasi harus ditetapkan kriterianya untuk menetapkan criteria sampel. Ciri pokok dalam quota sampling adalah bahwa jumlah subjek yang telah ditetapkan akan terpenuhi. Kelemahan utama teknik ini ialah para petugas pengambil

sampel kurang terawasi apakah criteria-kriteria dalam populasi sudah tercermin dalam sampel.

### **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrument. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Metode pengambilan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga data yang didapat lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010). Sedangkan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya dan hal-hal lain yang ia ketahui. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Subjek hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket ini meneliti 2 variabel, yaitu kecerdasan emosional dan konsep Santriwati remaja awal Pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang.

Adapun alasan dipergunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

#### F. instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Jenis pernyataan dalam kuesioner ini bersifat tertutup dengan skala likert. Dalam skala ini subjek diminta memilih jawaban atau pernyataan yang paling sesuai dengan dirinya. Dalam skala pengukur jawaban terdiri dari empat tingkatan. SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Dengan nilai untuk jawaban atau pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.1  
Kategori Respon Skala

Klasifikasi	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

Instrument konsep diri diukur sesuai dengan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Fitts

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Konsep Diri**

NO	Dimensi	Indikator	Predictor	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Internal	1. Diri identitas	1. Label diri atau Simbol diri	1, 17	3, 26	4
		1. Diri Perilaku	1. .dorongan untuk berperilaku secara internal	2	24	2
			2. Dorongan berperilaku secara eksternal	3	19	
		1. Diri Penilai	1. Pengamat Diri	4	25	6
			2. Standart Penilaian diri	5	38	
			3. Pembanding Diri	6	30	
2	Eksternal	1. Diri Fisik	1. Pandangan dari segi fisik	17	7, 18	8
			2. Pandangan dari segi kesehatan	17	18	
			3. Pandangan seseorang dari segi penampilan luar	9	26	
			4. Pandangan seseorang dari segi gerak motorik	10	31	
		1. .Diri Pribadi	1. Cara Individu menilai kemampuan dirinya.	11, 20	16	3
		1. Diri Sosial	1. Perasaan mampu dan berharga dalam lingkungan.	12	27	4
			2. Cara Individu Dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya.	21	13	
		2. Moral Etik	1. Penilaian seseorang terhadap moralitas	14	35	6

		2. Hubungan Personal Individu dengan tuhan	37	32	
		3. Perilaku yang memiliki nilai dan bersifat normative	34	28	
	1. Konsep diri Keluarga	1. Mencintai dan dicintai Keluarga	15	22	5
		2. Bahagia berada ditengah-tengah keluarga		33	
		2. Adanya dukungan keluarga	29	23	

Sedangkan instrument pengukuran kecerdasan emosional akan diukur dengan skala berdasarkan 5 dimensi, yaitu, mengenali Emosi, Mengelola Emosi, Motivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Berikut pengklasifikasian subdimensi kecerdasan Emosional.

Tabel 3.3  
Blue Print Kecerdasan Emosional

Aspek/Dimensi	Indikator	Prediktor	Item		jumlah
			F	UF	
Mengenali Emosi	1.Kemampuan memantau perasaan	1. peka terhadap perasaan sesungguhnya	1, 12, 23	33	4
	2.Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan	1. Menunjukkan kesadaran diri	2, 24	13, 34	4
	3.Kepekaan lebih tinggi mengenai perasaan mereka	1. Menunjukkan sikap lebih sensitif dalam	3,38	14, 42	4

		mengenali perasaan			
Mengelola emosi	1.menangani perasaan-perasaan.	1. Menemukan cara untuk berdamai dengan emosi	4, 25, 39	15, 35, 42	6
	2.Kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri	1. Mengekspresikan emosi dengan tepat.	5	16	2
Motivasi diri	1.menggali emosi-emosi dalam menjalankan tujuan	1. berpikir positif.	6, 26	17, 44	4
	2.Menguasai diri sendiri untuk berkreasi	1. Kemampuan untuk menahan diri dari kepuasan	27	40	2
	3.Mngendalikan dorongan hati	1. Fokus pada keadaan yang sedang terjadi.	7, 28	18, 36	4
Mengenali emosi orang lain	1.Kemampuan berempati dan peka terhadap perasaan orang lain	1. Terampil membaca perasaan orang lain	8, 29, 9, 30	19, 41, 20	7
Membina hubungan dengan orang lain	1.Keterampilan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain	1. Kemampuan dan kecakapan social	10, 31	21, 37	4
		2. Membina Hubungan baik dengan orang lain.	11, 22	32	3

### G. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2011) menyatakan, suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas item validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah tes/skala/instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas ini peneliti menggunakan metode professional judgment, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan tentang materi tes atau skala tersebut (Idrus, 2009)

Azwar (2002), CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli. Untuk mengukur *content validity ratio* (CVR) sejumlah ahli panel diminta untuk memeriksa setiap komponen pada instrument pengukuran. Masukan para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *Content Validity Ratio* (CVR) untuk setiap komponen. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan CVR. Kriteria penilaian tanggapan validator sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	2
Kurang Relevan	1
Tidak Relevan	0

Lawshe (dalam Azwar, 2012) mengusulkan bahwa masing-masing penilai yang ahli (*subject matter expert*) diminta untuk menilai apakah item dalam skala tersebut penting dalam upaya mengoperasionalkan konstruk yang akan diukur. Dibawah ini rumus CVR Lawshe (Azwar, 2012) :

$$\text{CVR} = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content validity ratio*

$n_e$  : Banyaknya SME yang menilai item relevan

$n$  : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Tabel 3.5

Daftar Nama Ahli Panel *Content Validity Ratio*

NO	NAMA	AHLI	PELAKSANAAN	PENGAMBILAN
1	Dr. Elok Halimatusakdiyah, M. Si	Psikologi Perkembangan	21 April 2016	9 Mei 2016
2	Anwar Fuadi, MA	Klinis	21 April 2016	4 Mei 2016
3	Rika Fuaturrosida, MA	Psikologi Perkembangan	21 April 2016	9 Mei 2016
4	Andik Ironi Irawan, M.Si	Psikologi Industri		9 Mei 2016
5	Zamroni, S.Psi, M. Pd	Konseling	21 April 2016	9 Mei 2016
6	Fina Hidayati, MA		21 April 2016	4 Mei 2016
7	Mualifah, MA			9 Mei 2016

Proses CVR dilakukan dengan memberikan 1 eksemplar skala Konsep diri dan 1 eksemplar skala kecerdasan Emosional dengan masing-masing jumlah skala konsep diri sejumlah 42 item dan skala kecerdasan emosional berjumlah 47 item. Skala tersebut diberikan kepada 7 panelis atau *subject matter expert*. Para ahli tersebut adalah dosen yang ahli dalam bidang psikologi. Mereka diminta untuk menilai kesesuaian item dengan indikator.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata penilaian dari para ahli rata-rata penilaian dari ahli memperoleh skor CVR 1 dan 0,714 didalam hasil CVR juga terdapat item dengan nilai 0,428 yang digunakan oleh peneliti untuk mewakili

beberapa indikator. Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam Panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid. (Azwar. 2012).

Hasil analisis terhadap 38 item skala konsep diri yang telah diujikan menggunakan CVR akan diujikan kevalidannya dengan uji daya 0,25 pada 80 responden seperti yang diungkapkan Hect dan Swineford 1981 dalam azwar (2012) Mengingatkan untuk waspada terhadap korelasi biserial yang lebih rendah daripada 0,25 atau 0,30 namun juga jangan membuang aitem berdasarkan rendahnya angka koefisien biserial karena evaluasi terhadap aitem hendaknya dilakukan secara seksama dengan memperhatikan pula isi dan struktur kalimat yang digunakan pada aitem dan distraktor-distraktornya. Berikut hasil uji validitas aitem setelah melalui CVR. yang menghasilkan 21 aitem valid dan 17 aitem gugur.

Tabel 3.6  
Validitas Item Konsep diri

<b>Dimensi</b>	<b>No Item</b>	<b>Item Tidak Valid</b>
Internal	4, 17, 19, 24, 36, 38	1,2,3,5,6,30
Eksternal	7, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 22, 23, 27,28, 31, 33, 34, 35	26, 16, 20, 12, 21, 14, 37, 32, 15, 29, 23
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>17</b>

Dan berikut merupakan hasil analisis validitas terhadap 44 item skala kecerdasan emosi dengan uji daya 0,25 menghasilkan 14 aitem valid dan 30 aitem gugur

Tabel 3.7  
Validitas Item kecerdasan emosi

<b>Dimensi</b>	<b>No Item valid</b>	<b>Item Tidak Valid</b>
Mengenal Emosi	23, 3, 38	11, 12, 33, 2, 13, 24, 34, 14, 42
Mengelola emosi	4, 10	15, 25, 35, 39, 43, 5, 16
Motivasi diri	6, 26, 27, 7, 28	17, 44, 40, 18, 36
Mengenal emosi orang lain	8, 29	19, 41, 9, 20, 30,
Membina hubungan dengan orang lain	11, 13	21, 37 32, 22
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>30</b>

## H. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen alat ukur cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang cukup tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) Azwar (2012).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, 00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya Azwar (2012). Untuk menentukan reliabilitas dari setiap alat ukur peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha chronbach* dengan rumus Azwar (2012) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Adapun hasil reliabilitas pada variabel konsep diri yang aitem tidak valid telah digugurkan dalam CVR memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,794. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	21

Sedangkan hasil uji reliable pada skala kecerdasan emosional yang aitem tidak validnya telah digugurkan pada CVR memiliki *Cronbach alpha* 0,811. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut”

Tabel 3.9

Reliabilitas Kecerdasan Emosional

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	14

## I. Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menjumlahkan aitem keseluruhan dengan bentuk excel
2. Menguji Validitas dan Reliabilitas
3. Menguji Normalitas Linieritas
4. Menentukan tingkat konsep diri dan kecerdasan emosional
5. Menentukan kategorisasi konsep diri dan kecerdasan emosional

### 1. Analisis deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana teknik analisis data statistika deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus

Data deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan independen) dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008), analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan

prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

## 2. Kategorisasi

Untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada tiap X dan Y pada subyek penelitian nantinya akan dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat konsep diri dan kecerdasan emosi sehingga terlihat tinggi sedang dan rendahnya. Dalam melakukan pengkategorian ini peneliti menggunakan skor hipotetik dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean deviasi

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan :

- $\mu$  : Rerata hipotetik
- $Imax$  : Skor maksimal aitem
- $Imin$  : Skor minimal aitem
- $\sum k$  : Jumlah aitem yang diterima

b. Mencari standart deviasi dengan rumus

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya mencari standart deviasi, dengan rumus berikut:

$$\sigma = \frac{1}{5} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

- $\sigma$  : Standart deviasi  
 $X_{\max}$  : Skor maksimum subyek  
 $X_{\min}$  : Skor minimum subyek

c. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum berjenjang yang dipakai adalah tinggi, sedang dan juga rendah. Pada penelitian ini pengkategorisasian yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2013) :

**Tabel 3.10**  
**Norma Kategorisasi**

Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$
--------	------------------------------------

#### d. Analisa Prosentase

Peneliti menggunakan analisa prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu tingkatan kelompok. Prosentase masing-masing tingkatan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah subyek

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS 16.0 for windows menggunakan tes for linierity dengan taraf signifikansi  $p < 0,005$  maka dua variable yang diuji dikatakan linier.

### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional maka penelitian menggunakan analisis regresi linier

sederhana. Istilah regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y.

Adapun rumus persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel terikat (*dependent*)

A : Nilai dari variabel bebas (*independent*)

bX : Koefisien regresi

Untuk menguji validitas maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Variabel yang pertama

Y : Variabel yang kedua

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

Sedangkan untuk menguji reliabilitas dari setiap alat ukur peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha chronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$K$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_b^1$  : Varians total



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur data yang didapat apakah memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistic parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* program *SPSS.16.0 Microsof for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah jika nilai signifikan  $p > 0.05$  maka distribusinya dapat dikatakan distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Kolmogorov-Smirnov Test**

Aspek	N	Sig.	Status
Kecerdasan Emosi	80	0,349	Normal
Konsep diri	80	0,66	Normal

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk variable kecerdasan emosi dengan aspek mengenali emosi adalah sebesar

0,349 dan variable konsep diri dengan nilai signifikan 0,06 maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Dalam artian populasi pada aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya dengan menggunakan statistic parametric.

#### **b. Uji linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang diujikan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linier pada penelitian ini menggunakan uji linier pada *SPSS 22.0 Microsoft for window*. Pengambilan keputusan dengan dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka variable memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Test for Linierity**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Status</b>
Kecerdasan emosi	0.042	Linier
Konsep diri	0.042	Linier

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variable kecerdasan emosi didapati nilai signifikan sebesar 0,042 yang artinya signifikansi tersebut  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulka bahwa antara variable kecerdasan emosi dan konsep diri terdapat hubungan yang linier

#### **c. Analisis Deskriptif**

Diagram batang merupakan penyajian data secara

Tabel 4.3 Penggolongan Norma

No	Kategorisasi	
1	Tinggi	$X > M + 3SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

### 1. Analisis Data Konsep Diri

Dalam menganalisis data konsep diri, berikut ini akan di paparkan gambaran umum tingkat konsep diri

#### a) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variable konsep diri, maka terlebih dahulu mencari mean hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Data Konsep Diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Konsep Diri	21	84	52,5	10,5

Skor Hipotetik variable konsep diri dari tabulasi skor konsep diri yang terdiri dari 18 item valid. Skor terendah masing-masing item= 1,

dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah item skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 21 dan skor jawaban maksimum = 84. Rerata hipotetik variabel konsep diri adalah  $\mu = (21+84) / 2 = 52,5$ . Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 52,5.

### b. Menemukan Kategorisasi

Selanjutnya Menganalisa tingkat konsep diri pada masing-masing responden penelitian, berikut ini kategorisasi dan tingkat konsep diri santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang.

Tabel 4.5 Pengkategorisasian Tingkat Konsep Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 63$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$42 \leq X \leq 63$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 41$

### 2. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

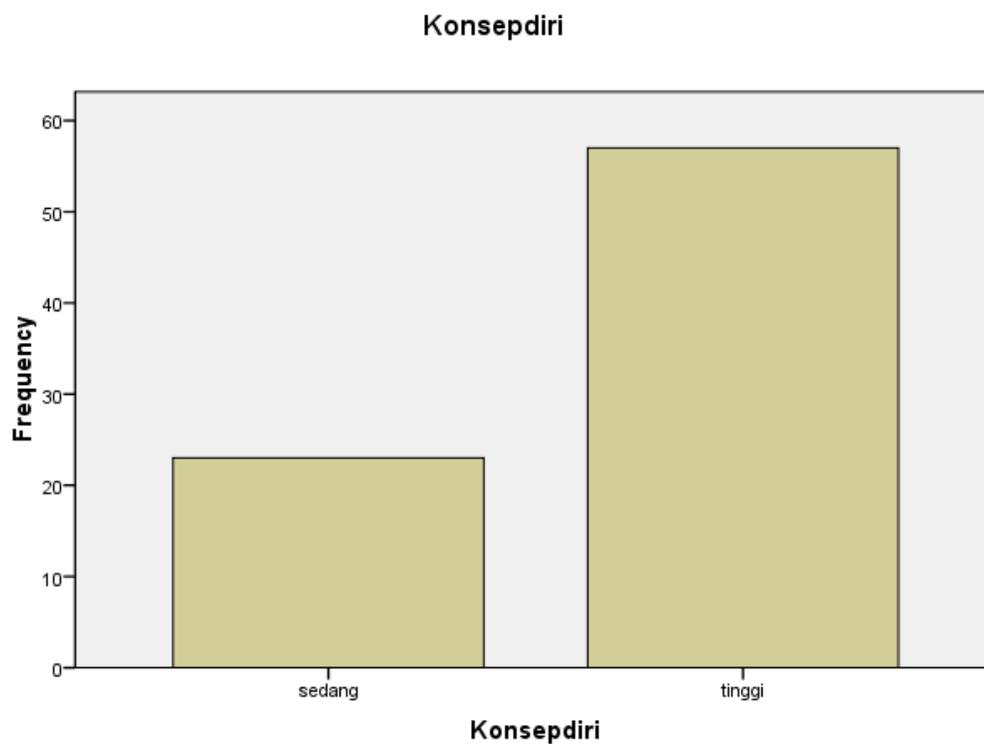
Selanjutnya diperoleh analisa hasil prosentase tingkat konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Tingkat Konsep Diri

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	>55	57	71,2%
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	36 - 54	23	28,8%
3	Rendah	$X < M - 1SD$	<35	0	0%



Gambar 4.1 prosentase konsep diri



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah memiliki tingkat Tinggi pada konsep diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat tinggi sebesar 71,2%. Dengan tingkat frekwensi 57 subjek. Santriwati remaja awal yang memiliki tingkat sedang pada konsep diri sebesar 235%

dengan nilai frekwensi 23 subjek dan yang memiliki tingkat konsep diri rendah sebesar 0% dengan frekwensi 0 subjek.

### 3. Prosentase per umur

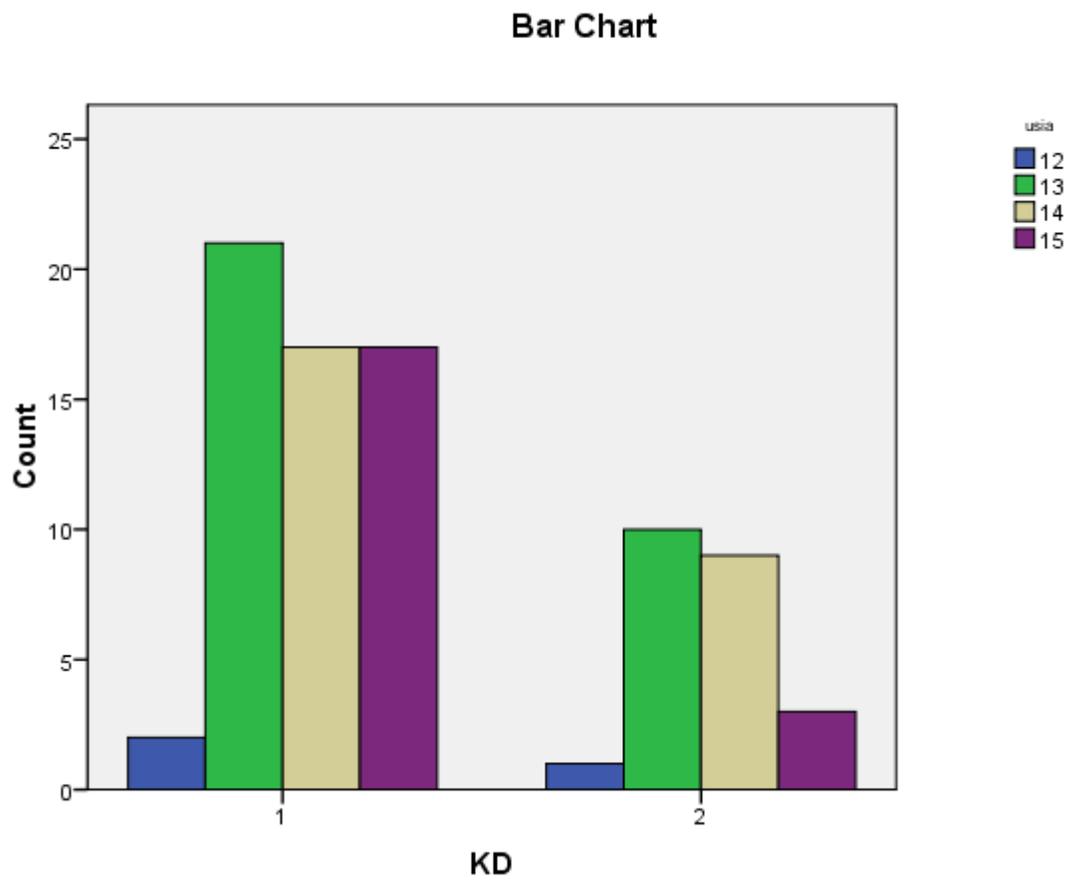
Tabel 4.7 prosentase umur konsep diri

#### KD \* usia Crosstabulation

			Usia				Total
			12	13	14	15	
KD 1	Count		2	21	17	17	57
	% of Total		2.5%	26.2%	21.2%	21.2%	71.2%
2	Count		1	10	9	3	23
	% of Total		1.2%	12.5%	11.2%	3.8%	28.8%
Total	Count		3	31	26	20	80
	% of Total		3.8%	38.8%	32.5%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah memiliki tingkat Tinggi pada konsep diri berada pada umur 13tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat prosentase tinggi sebesar 26,2% Dengan tingkat total 21 subjek. Santriwati remaja awal yang memiliki tingkat sedang pada konsep diri berada pada umur13. Hal tersebut ditunjukkan denga prosentase sebesar 12,5% dengan nilai total 10 subjek. Berikut diagram batang ktingkat konsep diri sesuai umur.

Gambar 4.2 diagram batang usia konsep diri



#### 4. Analisa Data Kecerdasan Emosi

Dalam menganalisis data kecerdasan emosi, berikut akan dipaparkan gambaran data Kecerdasan Emosi.

**a) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)**

Untuk Mengetahui kategorisasi variabel kecerdasan emosi, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data Kecerdasn Emosi

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Kecerdasan Emosi	14	56	35	7

Skor hipotetik variabel kecerdasan emosi didapatkan dari 14 aitem valid. Skor terendah dari masing-masing item =1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum =14 dan skor jawaban maksimum = 56. Rerata hipotetik variabel kecerdasan emosi adalah  $\mu = (14+56) / 2 = 35$ . Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 7

**b) Menentukan Kategorisasi**

Selanjutnya analisa tingkat kecerdasan emosi pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan di paparkan pengkategorisasian dan tingkat Kecerdasan Emosi Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-

Rahmah Malang. Berikut dibawah ini adalah deskriptif pengkategorisasiannya.

Tabel 4.9 Pengkategorisasian Tingkat kecerdasan emosi

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 56$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$28 \leq X \leq 42$
3	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 27$

### c. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

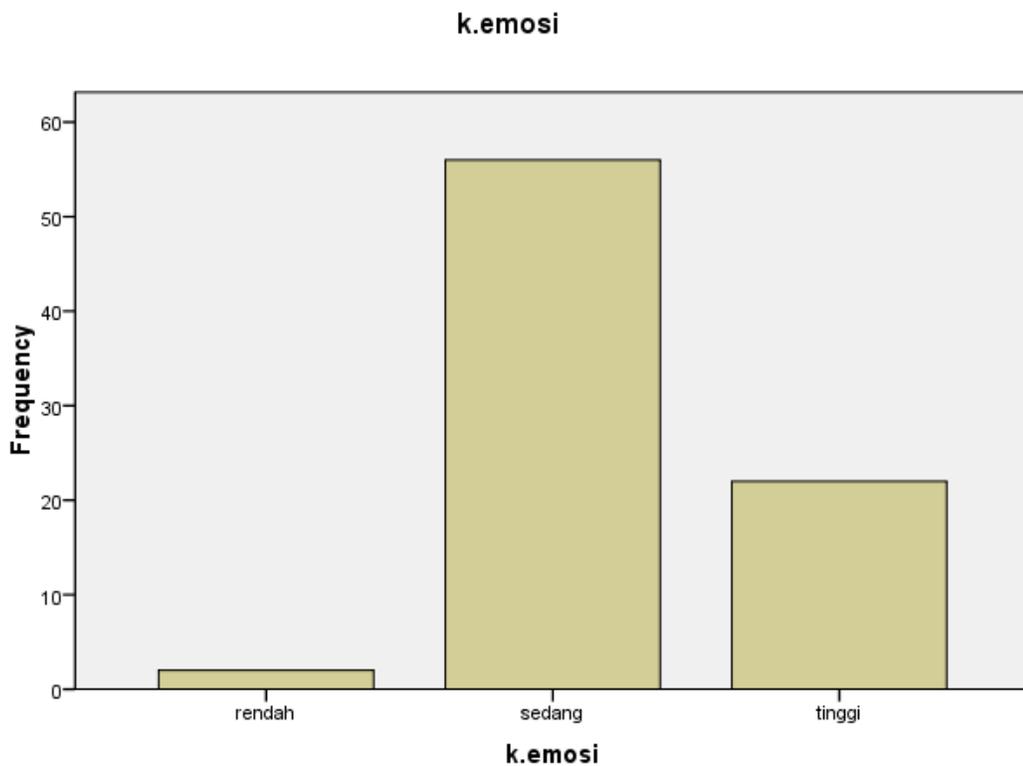
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kecerdasan emosi pada Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Deskriptif Kecerdasan Emosi

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$> 56$	22	27,5%
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	28 - 42	51	70%
3	Rendah	$X < M - 1SD$	$< 27$	2	2,5%

Gambar 4.3 Grafik Diagram Batang Tingkat Konsep diri



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesanten Ar-Rahmah Memiliki tingkat sedang mengenai kecerdasan emosi mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang sebesar 70% dengan jumlah frekwensi 56 subjek. Santriwati yang

memiliki tingkat tinggi untuk kecerdasan emosi sebesar 27,5% dengan frekwensi 22 subjek. Dan santriwati yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tingkat rendah sebesar 2,5% dengan frekwensi 2 subjek.

#### d. Prosentase per umur

Tabel 4.11 prosentase umur kecerdasan emosi

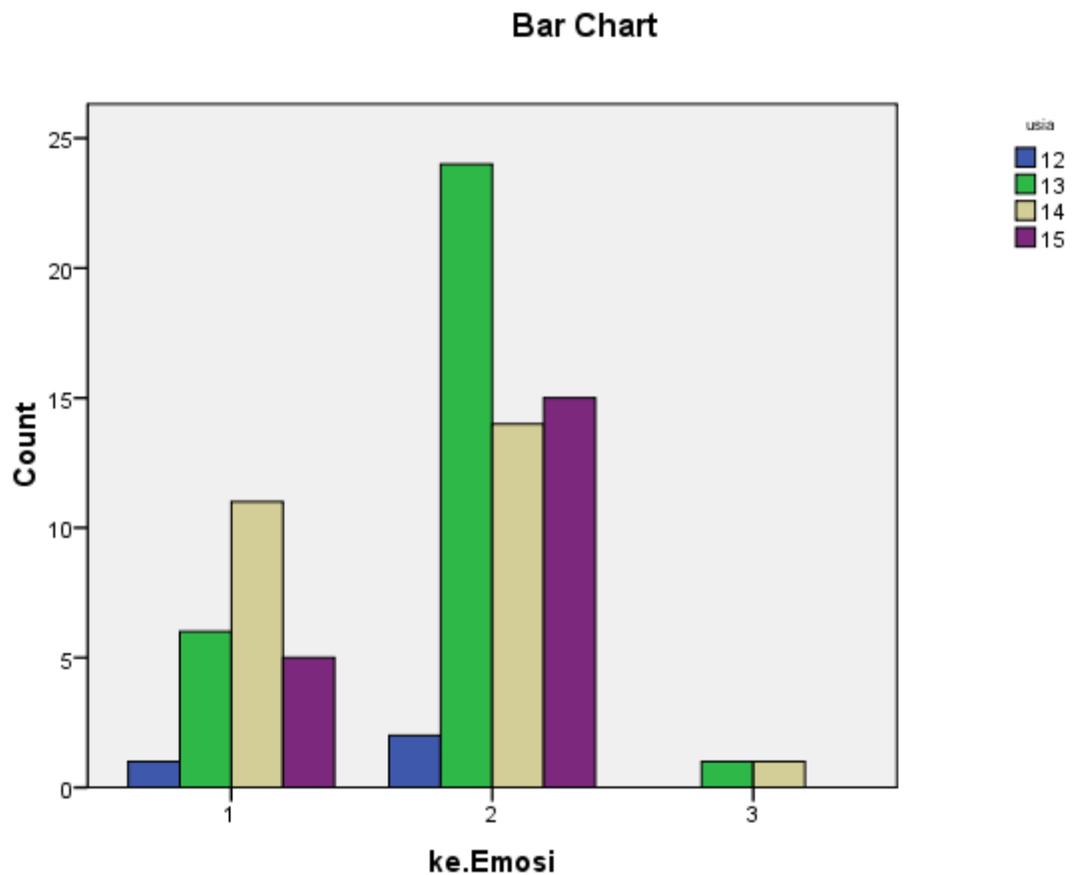
#### ke.Emosi \* usia Crosstabulation

		Usia				Total
		12	13	14	15	
ke.Emosi 1	Count	1	6	11	5	23
	% of Total	1.2%	7.5%	13.8%	6.2%	28.8%
2	Count	2	24	14	15	55
	% of Total	2.5%	30.0%	17.5%	18.8%	68.8%
3	Count	0	1	1	0	2
	% of Total	.0%	1.2%	1.2%	.0%	2.5%
Total	Count	3	31	26	20	80
	% of Total	3.8%	38.8%	32.5%	25.0%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah yang memiliki tingkat Tinggi pada kecerdasan emosi berada pada umur 14. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat prosentase tinggi sebesar 13,8% Dengan total 11 subjek. Sedang pada umur 12 total presentase tingginya sebesar 1,2% dengan total 1 subjek, pada umur 13 total prosentase tingginya 7,5% dengan total 6 subjek, pada subjek umur 15 total prosentase sebesar 6,2% dengan total 5 subjek. Santriwati remaja awal yang

memiliki tingkat sedang pada kecerdasan emosi banyak terdapat pada umur 13. Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase sebesar 30,0% dengan nilai total 24 subjek. Santriwati Remaja Awal yang memiliki tingkat rendah pada kecerdasan Emosi berada di umur 12 dan 15 Berikut diagram batang ktingkat konsep diri sesuai umur.

Gambar 4.4 diagram batang usia kecerdasan Emosi



## 5. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.12 Analisa Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,521	1	38,521	0,599	0,441 <sup>b</sup>
	Residual	5017,367	78	64,325		
	Total	5055,887	79			

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menun jukkan bahwa tidak ada pengaruh Simultan dari kecerdasan emosi terhadap konsep diri. Seperti dalam tabel memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,599 dengan tingkat signifikan 0,441. Sedangkan Sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 2,70. Pada kedua hitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,599 < 2,70$ ) dan signifikansinya  $0,441 > 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Kemudian untuk melihat pengaruh dari prediksi secara parsial terhadap konsep diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.13 Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Konsep Diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,949	5,742		10,789	0,00
	Kecerdasan emosi	0,111	0,143	0,087	0,774	0,441

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel kecerdasan emosi sig = 0,441  $p > 0,05$  berarti kecerdasan emosi tidak memiliki memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap konsep diri.

#### 6. Dimensi pembentuk utama pada variabel konsep diri

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui pembentuk utama konsep diri sebagai temuan dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan dasar semakin nilai setiap dimensi berkolerasi kuat dengan total nilai semua dimensi maka dimensi tersebut merupakan dimensi pembentuk utama dari konsep diri, sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut

Tabel 4.14  
Uji korelasi Dimensi konsep diri

<b>Konsep Diri</b>	<b>Dimensi</b>	<b>corellation</b>
	internal	0,763
	eksternal	0,971

Dari data hasil kolerasi diatas dapat diketahui bahwa setiap dimensi memiliki hubungan yang positif. Namun, masing-masing dimensi memiliki nilai kolerasi yang berbeda. Adapun dimensi yang memiliki kolerasi paling kuat adalah dimensi eksternal dengan nilai kolerasi 0,971. Artinya, dimensi tersebut adalah

dimensi pembentuk utama dari variabel konsep diri santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah.

### 7. Dimensi pembentuk utama pada variabel Kecerdasan emosional

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui pembentuk utama kecerdasan emosional sebagai temuan dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan dasar semakin nilai setiap dimensi berkorelasi kuat dengan total nilai semua dimensi maka dimensi tersebut merupakan dimensi pembentuk utama dari konsep diri, sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Uji korelasi Dimensi kecerdasan emosional

<b>Kecerdasan emosional</b>	<b>Aspek</b>	<b>corellation</b>
	Mengenali emosi	0,733
	Mengelola emosi	0,713
	Motivasi diri	0,861
	Mengenali emosi orang lain	0,608
	Membina hubungan dengan orang lain	0,633

Dari data hasil korelasi diatas dapat diketahui bahwa setiap dimensi memiliki hubungan yang positif. Namun, masing-masing dimensi memiliki nilai korelasi yang berbeda. Adapun dimensi yang memiliki korelasi paling kuat adalah dimensi Motivasi Diri dengan nilai korelasi 0,861. Artinya,

dimensi tersebut adalah dimensi pembentuk utama dari variabel kecerdasan emosional santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah.

## 2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel 80 Santriwati remaja awal Pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang menunjukkan nilai Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel kecerdasan emosi sig = 0,441  $p > 0,05$  berarti kecerdasan emosi tidak memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap konsep diri.

Pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh secara signifikan ialah apabila  $p < 0,05$ . Sedangkan variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikan sebesar 0,441 yang berarti  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri.

### 1. Tingkat kecerdasan emosi pada remaja awal pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau biasa yang di sebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Yulisubandi, 2009).

Emosi menurut Goleman 2000 merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi terkadang dibangkitkan oleh motivasi, sehingga antara emosi dan motivasi terjadi hubungan interaktif. Emosi dapat mengaktifkan atau mengarahkan perilaku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan motif biologis dan motif psikologis. Sebagian besar perilaku yang termotivasi mempunyai iringan efektif atau emosional, meskipun dalam usaha mencapai tujuan mungkin seseorang terlalu asik memusatkan diri pada perasaannya saat itu.

Dari analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil grafik digram batang yang menunjukkan bahwa besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Memiliki tingkat sedang mengenai kecerdasan emosi mereka.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang sebesar 70% dengan jumlah frekwensi 56 subjek. Santriwati yang memiliki tingkat tinggi untuk kecerdasan emosi sebesar 27,5% dengan frekwensi 22 subjek. Dan santriwati yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tingkat rendah sebesar 2,5% dengan frekwensi 2 subjek. Berdasarkan tabel tingkat prosentase umur dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok

pesantren Ar-Rahmah yang memiliki tingkat Tinggi pada kecerdasan emosi berada pada umur 14. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat prosentase tinggi sebesar 13,8% Dengan total 11 subjek.. Santriwati remaja awal yang memiliki tingkat sedang pada kecerdasan emosi banyak terdapat pada umur 13.

Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase sebesar 30,0% dengan nilai total 24 subjek. Santriwati Remaja Awal yang memiliki tingkat rendah pada kecerdasan Emosi berada di umur 12 dan 15.

Perkembangan emosi menurut Chaplin dalam suatu Dictionary Psychology mendefinisikan Perkembangan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku untuk mencapai kematangan emosi.

Andi (2004) mengatakan masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongandorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Namun demikian kadang-kadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda perilaku tersebut. hal ini berkaitan dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Ekman dan Friesen yang dikenal dengan display rules, yaitu masking, modulation, dan simulation. Walgito (2004)

Lebih dari 50% sampel dalam penelitian ini memiliki kecerdasan emosi sedang, artinya sebagian besar subjek memiliki tingkat kemampuan sedang dapat mengaktifkan atau mengarahkan perilaku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan motif biologis dan motif psikologis. Sebagian besar perilaku yang termotivasi mempunyai iringan efektif atau emosional. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Mayers (2001) dalam farkhaeni, 2011. dengan pendapatKecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan dan emosi-emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan antara keduanya, dan menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang.

Kecerdasan emosional menunjukkan kepada kemampuan untuk mengenali maksud dari emosi dan hubungannya, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah yang menjadi dasar emosi tersebut. Walgito (2004) mengemukakan tentang faktoryang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah factor internal yang Faktor internal yang berasal dari sumber segi psikologis, segi psikologis yang didalamnya mencakup pengalaman perasaan kemampuan berfikir, motivasi. Serta dari factor eksternal yang didalamnya mencakup lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belaCkangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

Hasil lain yang ditemukan dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini selanjutnya Santriwati yang memiliki tingkat tinggi untuk kecerdasan emosi sebesar 27,5% dengan frekwensi 22 subjek. subjek hal ini sesuai dengan ungkapan Goleman (2002) Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi terkadang dibangkitkan oleh motivasi, sehingga antara emosi dan motivasi terjadi hubungan interaktif. Emosi dapat mengaktifkan atau mengarahkan perilaku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan motif biologis dan motif psikologis. Sebagian besar perilaku yang termotivasi mempunyai iringan efektif atau emosional, meskipun dalam usaha mencapai tujuan mungkin seseorang terlalu asik memusatkan diri pada perasaannya saat itu.

Hal ini senada dengan Salovey dan Mayer (Yulisubandi, 2009) mendefinisikan kecerdasan emosional atau biasa yang di sebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Walgito (2004) yang didalamnya terdapat dua faktor Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan

kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya.

Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi. Dan faktor Eksternal yang didalamnya meliputi 1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi, 2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

## **2. Tingkat Konsep Diri Pada Remaja Awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah**

Menurut Wiliam H. Fitts (Agustiani, 2002) menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total Self*) seperti yang dialami individu disebut juga fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari.

Dari Analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa Santriwati Remaja Awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang memiliki konsep diri yang cukup baik. hal tersebut dibuktikan dengan hasil grafik diagram batang dengan dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren

Ar-Rahmah memiliki tingkat Tinggi pada konsep diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat tinggi sebesar 71,2%. Dengan tingkat frekwensi 57 subjek. Santriwati remaja awal yang memiliki tingkat sedang pada konsep diri sebesar 235% dengan nilai frekwensi 23 subjek dan yang memiliki tingkat konsep diri rendah sebesar 0% dengan frekwensi 0 subjek.

Berdasarkan tabel prosentase per umur dapat diketahui bahwa sebagian besar Santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah memiliki tingkat Tinggi pada konsep diri berada pada umur 14 dan 15. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor hasil tingkat prosentase tinggi sebesar 21,2%%. Dengan tingkat total 17 subjek. Santriwati remaja awal yang memiliki tingkat sedang pada konsep diri berada pada umur 13. Hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase sebesar 12,5% dengan nilai total 10 subjek. Berikut diagram batang tingkat konsep diri sesuai umur.

Sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsep diri yang sedang lebih dari 50% sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat penelitian yang sedang artinya sebagian besar subjek mampu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Ngalim Purwanto (1990) menyatakan bahwa *the self* adalah anggapan dan perasaan-

perasaan yang ada pada tiap-tiap orang tentang dirinya sendiri, ini ada yang disadari dan ada pula yang tidak disadari. Bagaimana manusia menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah kita sebut *the self*. Juga dalam Menurut Lutan 2001 dalam Harjasuganda 2008, Konsep diri adalah penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang dalam dirinya. Proses penilaian terhadap diri sendiri ini diperoleh melalui proses membandingkan dengan yang lain, mendapat perlakuan dari orang lain, baik berupa penghargaan ataupun bersifat cemoohan.

### **3. Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap konsep diri pada Santriwati Remaja Awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang**

Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal pondok pesantren Ar-Rahmah Lumajang.. Jika dikembalikan pada dasar penetapan hipotesa seperti yang diungkapkan oleh harjasunghada (2008) yang mengungkapkan konsep diri merupakan penilaian kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang dalam dirinya yang dalam proses penilaian dirinya diperoleh melalui proses membandingkan dengan orang lain, mendapat perlakuan dari orang lain, baik berupa penghargaan ataupun cemoohan dari orang lain.

Hal ini di dukung oleh teori yang diungkapkan oleh Baldwin dan Holmes 1990 yang mengatakan bahwa konsep diri terbentuk melalui hasil belajar individu dan melalui hubungannya dengan orang lain,hal ini diperkuat oleh faktor-faktor

yang mempengaruhi konsep diri yang diungkapkan oleh Calhoun dan Acocella 1990 (Crista,2008) yang mengatakan bahwa individu tidak terlahir dari konsep diri, proses belajar yang dilakukan individu dalam pembentukkan konsep dirinya diperoleh dengan melihat reaksi orang lain, memenuhi harapan orang lain atas peran yang dimainkan serta melakukan identifikasi terhadap orang yang dikaguminya.

Hal ini tidak senada dengan pendapat Respati (2006) yang menyatakan konsep diri adalah pandangan keseluruhan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan terdiri dari kepercayaan, evaluasi, dan kecenderungan berperilaku. Konsep diri juga merupakan pandangan sikap individu terhadap keadaan dirinya (pujjogayanti, 1998 dalam Respati, 2006). pernyataan dalam hal ini sejalan dengan Desmita (2009) “konsep 3 diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri terdiri atas bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana seseorang menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagaimana yang ia harapkan hal ini sesuai dengan pendapat Andinny (2013) yang menyatakan Konsep diri merupakan salah satu faktor intern dan juga merupakan suatu fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang. Bukan hanya keberhasilan dalam bidang akademis, melainkan yang lebih penting adalah keberhasilan hidup. Karena konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini adalah penyesuaian sosial subjek, penyesuaian sosial siswa disekolah dan dipondok pesantren dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu yang ada di lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan oleh dirinya dan orang lain atau lingkungannya, yang mana ketika individu tidak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik maka perilaku individu tidak terarah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Prihartanti (Andayani 2003) yang menemukan bahwa tuntutan situasi sosial akan dapat dipenuhi oleh remaja bila ia memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu, yang biasa disebut dengan kemampuan penyesuaian sosial.

Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tentu akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar dan diharapkan ada perkembangan ke arah kedewasaan yang optimal serta dapat diterima oleh lingkungannya. Pendapat ini di dukung oleh Moh. Surya 1985 (Nurdin,2009) menyatakan bahwa: mereka yang berhasil melakukan penyesuaian diri disebut adjusted person dan yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri tersebut maladjusted person, yang berarti Penyesuaian diri yang salah (maladjustment) yaitu terjadi apabila individu bersangkutan tidak dapat melakukan penyesuaian sosial secara normal.maladjusment ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang salah,

tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2005) yang mengatakan bahwa remaja yang kurang mendapat pemenuhan kebutuhan psikis dari lingkungannya dapat mengakibatkan remaja tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah marah dan susah tidur, lebih gugup dan agresif.

Selain itu faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian ini adalah budaya, Budaya-budaya yang berbeda akan memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Hal ini terjadi karena budaya merupakan gaya hidup unik suatu kelompok manusia tertentu. Meskipun mempunyai persamaan pada aspek-aspek tertentu, misalnya bahasa dan makanan yang diproses, terdapat aneka ragam perilaku manusia karena manusia tidak mempunyai budaya yang sama. Budaya adalah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi, dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu (Porter dan Samovar 2000). Dalam kehidupan sehari-hari, budaya mempengaruhi dan

dipengaruhi oleh setiap faset aktivitas manusia. Hal ini tersirat dari pengertian psikologi lintas budaya oleh Berry, dkk (1999) bahwa psikologi lintas budaya adalah suatu studi tentang bagaimana daya-daya sosial dan budaya membentuk perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariani (2013) yang mengatakan bahwa Berdasarkan analisis rata – rata dari faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keputusan pembelian tersebut, diketahui bahwa indikator dari faktor budaya, yaitu tradisi mengkonsumsi dalam masyarakat pada acara tertentu cukup berpengaruh pada perilaku keputusan pembelian.

Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa, faktor individu pribadi, penyesuaian sosial dan budaya dapat mempengaruhi konsep diri Santriwati Remaja Awal Pondok pesantren Ar-rahmah Lumajang. Hal ini perlu kiranya dilakukan penelitian selanjutnya pada Santriwati yangmempelajari ilmu eksakta maupun masyarakat umum untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut pada subjek atau komunitas yang berbeda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dalam hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Santriwati Remaja awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang menunjukkan bahwa lebih dari 50% memiliki tingkat Kecerdasan Emosi Sedang. Yang sebagian besar banyak terdapat pada subjek berumur 13 tahun. Artinya subjek memiliki kemampuan sedang dalam mengendalikan dan mengatur perasaan-perasaan emosi secara terarah dalam menghadapi segala sesuatu yang muncul dari diri sendiri seperti mengarahkan suasana hati, mengatur perasaan, memotivasi diri dan mengatur emosi sendiri, maupun pengaruh dari luar diri seperti memotivasi orang lain dan lingkungan sekitar.
2. Santriwati Remaja Awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah menunjukkan lebih dari 50 % memiliki tingkat konsep diri tinggi yang sebagian besar didalamnya subjek berumur 13. Artinya lebih dari 50% santriwati memiliki tingkat tinggi dalam mempersepsikan dan menilai seorang individu secara menyeluruh terhadap dirinya pribadi baik itu secara internal maupun eksternal dari fisik, psikologi, maupun sosial
3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosi tidak memiliki pengaruh pada konsep diri. Artinya tingkat tinggi sedang

rendah pada kecerdasan emosi tidak berpengaruh pada konsep diri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Santriwati**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa lebih dari 50% subjek memiliki tingkat kecerdasan emosi sedang dan konsep diri tinggi, maka akan lebih baik jika tingkat kecerdasan emosi lebih ditingkatkan pada dimensi motivasi diri yang paling berpengaruh dalam pembentukan variabel kecerdasan emosi dan tingkat konsep diri yang tinggi dipertahankan. namun bukan berarti pasrah menerima keadaan melainkan mampu memanfaatkan kelebihan atau potensi yang ada dalam diri, dengan begitu maka kebahagiaan dan kesehatan mental akan dimiliki.

#### **2. Untuk peneliti yang akan datang, hendaknya peneliti menggali lagi mengenai sejumlah faktor budaya dan penyesuaian yang mungkin saling terkait satu sama lain terhadap konsep diri, dan sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan kajian-kajian teori baru. Adapun kurangnya peneliti dalam menggali faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H & Suminar. (2006). *Perkembangan Remaja Menurut Pendekatan Ekologi Serta Hubungannya Dengan Konsep Diri Bandung* : PT Refika Aditama
- Amrianai, Nani. 2015. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. FKIP Unismuh Makassar, Volume III No. 1 Mei 2015
- Arikunto, S.( 2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S.(2011). *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bransford, John D. 2003. *The Best Years Emosi Anak Dimasa Remaja*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Coulhoun, J. F. & Acocella, J. R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Agama RI. (2008). *Alqur'an Dan Terjemah*. Bandung : PT Syamil Cipta Media.
- Drs. H. Abu Ahmadi, Drs.Munawar Sholeh, (2005).*Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Efendi.Kusno.(2004).*Indonesia psychplogy journal*.Vol.01. <File:///C:/Users/AXIO/Downloads/750-2481-1-SM.Pdf> . 19 September 2015.
- Farkhaeni, Akhmeda.( 2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Pada Fakultas Psikologi Uin Jakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Jakarta.
- Fitriyah.Chusniyatul, Rahayu.Siti Azizah.(2013). *Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya*.Vol.04,No. 01.46-60. 18 September 2015
- Goleman.Daniel.(2000).*Working With Intelegence*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hardy Dan Heyes. (1998). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Harjasuganda Djukanda. 2008. *Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) Dalam Proses Pembelajaran Penjas*. No, 09. [Http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/No\\_mor\\_9April\\_2008/Pengembangan\\_Konsep\\_Diri\\_Yang\\_Positif\\_Pada\\_Siswa\\_SD\\_Sebagai\\_Dampak\\_Penerapan\\_Umpan\\_Balik\\_\(Feedback\)\\_Dalam\\_Proses\\_Pembelajaran\\_Penjas.Pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/No_mor_9April_2008/Pengembangan_Konsep_Diri_Yang_Positif_Pada_Siswa_SD_Sebagai_Dampak_Penerapan_Umpan_Balik_(Feedback)_Dalam_Proses_Pembelajaran_Penjas.Pdf). 19 September 2015.
- H.M. Anis (2002) *Matta, Model Manusia Muslim Pesona Abad Ke-21*, (Bandung : Asy Syamil.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th Edition. Erlanga: Jakarta.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan* : Jakarta. Kencana
- Jalaluddin Rakmat. 2007. *Persepsi dalam proses belajar*. Mengajar. Jakarta. Rajawali pers
- John D. Bransford Ph. . (2003). *The Best Years Emosi Anak Dimasa Remaja*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Kanny, Annisa. 2015. *Jurnal Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2015*
- Kurniawati, lutfiana. 2008. *Studi Kualitatif Tentang Perilaku Membolos Pada Siswi Santri Sma Di Pondok Pesantren*. Skripsi. fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muarif Ambary, Nurcholis Madjid, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, Iktiar Baru Van Hoeve, 1993).
- Muawanah, Lis Binti. Suroso. Herlan Pratikto (2012). *Jurnal Persona. Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakan Remaja*. Vol.1, No01. [Http://Jurnal.Untagsby.Ac.Id/Index.Php/Persona/Article/View/9/25](http://Jurnal.Untagsby.Ac.Id/Index.Php/Persona/Article/View/9/25). 19 September 2015.
- Mutaqwarahmah, Ridma. (2012). *“Kecenderungan Perilaku Melanggar Peraturan Asrama Ditinjau Dari Cara Pengambilan Keputusan*

Santriwati (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki*)".Skripsi. Fakultas Psikologi UMS.

- Nana Syaodih Sukmadinata.(2009) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasori, Fuad Dan Ekawati, Dewi S. (2006). *Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa Dan Etnis Batak*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol. 8, No.1, 46 -62. Fakultas Psikologi UMS.
- Ngalim Purwanto.(1990).*Cet-Ke 5 Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pritaningrum, Meidiana. 2013.*Gaya Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Fakultas Psikologi. Vol. 2 - No. 3 .  
<http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKS8869-c465f951fcfullabstract.pdf>. 15 Juni 2016
- Pudjijogyanti, C.R. (1988). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Respati.Winanti Siwi, Aries Yulianto, Noryta Widianana.(2006).Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian,Permissive Dan Autoritative.Vol4.No 2.  
<Http://Ejurnal.Esaunggul.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/Viewfile/48/47>. 18 September 2015.
- Ritandiyono & Retnaningsih. (1996). *Aktualisasi Diri (Seri Diktat Kuliah)*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence : Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W (2007). *Psikologi Perkembangan*, Edisi 11 Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Selmen, Albin, Rochelle. (1986).*Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima, Dan Mengorbankannya*.Yogyakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Tafsir Ibnu Katsir, Q.S.Adzariyat 20-21. Sakhr Software.  
[Http://Www.Huajiehulan.Com/2013/06/Artikel-Percaya-Diri-Dalam-Alquran.Html#Ixz49vzer5jz](http://Www.Huajiehulan.Com/2013/06/Artikel-Percaya-Diri-Dalam-Alquran.Html#Ixz49vzer5jz)
- Taylor,Shelley E,Letitia Anne, Sears, David O. (2009). *Psikologi Sosial* Edisi Keduabelas.Alih Bahasa Tri Wibowo B.S.Jakarta: Kencana Media Group.
- Walgito, Bimo, (2004). *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta
- WJS Poerwadarminta.(1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka Fatima
- Yudrik Jahja.(2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yulisubandi. 2009. *Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman*. Tersedia [Online]: . Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2016
- Zulidah, Nina.(2011).*Gaya Kepemimpinan Perempuan* Depok: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur,& Sipil). Vol. 4 Oktober 2011.  
[Http://Repository.Gunadarma.Ac.Id/436/1/Gaya%20%20kepemimpinan%20perempuan\\_Ug.Pdf](http://Repository.Gunadarma.Ac.Id/436/1/Gaya%20%20kepemimpinan%20perempuan_Ug.Pdf) . 5 Januari 2016

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 2 SKALA PENELITIAN

### SKALA PSIKOLOGI

#### 1. Skala variabel konsep diri

Identitas Diri :

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

SS, apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

S, apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

TS, apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

STS, apabila pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang menjadi diri sendiri				
2	Berusaha menjadi yang terbaik adalah hal yang utama				
3	Saya tanggap tanggap terhadap hal mendesak untuk dikerjakan				
4	Saya sering meremehkan diri saya				
5	Saya merupakan tipe otrang yang harus belajar dari hal-hal sebelumnya				
6	Saya menyelesaikan masalah dengan mudah				
7	Bagi saya tubuh yang menarik bukanlah hal yang utama				
8	Saya melakukan olahreaga rutin tiga kali dalam seminggu				
9	Saya merasa cantik ketika memakai make up				
10	Saya merasa nyaman ketika berjalan didepan orang yang tidak saya kenal				
11	Saya selalu berbaik sangka pada setiap hasil kerja saya				
12	Saya merasa berharga ketika saya mampu berbagi ilmu dengan teman saya				
13	Saya senang mempertahankan pendapat-pendapat diri saya				
14	Saya senang berkata jujur				
15	Saya memperlakukan orang tua saya sebaik yang saya bisa				
16	Apa yang saya lakukan dalam bekerja hasilnya tidak baik.				
17	Menjadi terkenal adalah hal yang menyenangkan				
18	Saya tidak rutin melakukan olahraga				
19	Saya luring peduli terhadap lingkungan saya				
20	Saya tidak merasa enggan jika harus berkumpul dan mengobrol dengan orang-orang baru				
21	Bagi saya bertukar pendapat dengan orang lain akan menemukan ide-ide baru				
22	Saya kurang nyaman dengan kehadiran orang tua saya saat berkumpul dengan teman-teman saya				
23	Jika saya ada masalah dengan keluarga saya, saya diam saja.				
24	Saya bukanlah orang yang terbiasa mengusahakan yang terbaik				

25	Saya adalah orang yang percaya diri				
26	Orang yang bermake up adalah orang yang memiliki wajah natural				
27	Bagi saya berteman adalah hal yang sulit				
28	Trkadang saya melakukan hal yang tidak baik				
29	Keluarga saya membantu saya ketika saya menghadapi suatu masalah				
30	Saya kesulitan menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
31	Bagi saya, kurang nyaman jika berjalan didepan orang yang tidak saya kenal				
32	Ketika sedang asik bermain terkadang saya lupa melakukan sholat 5 waktu				
33	Saya merasa sensitive tentang hal-hal yang dikatakan oleh anggota keluarga say				
34	Saya memiliki tingkah laku yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral				
35	Terkadang saya harus berbohongh untuk terhindar dari masalah				
36	Saya bukanlah orang yang apa adanya				
37	Saya bangga dengan agama yang saya anut				
38	Mudah bagi saya untuk mempelajari hal-hal baru				

## 2. Skala Variabel Kecerdasan emosi

Identitas Diri :

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

SS, apabila pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

S, apabila pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

TS, apabila pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

STS, apabila pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan sekarang.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami dengan baik perasaan-perasaan yang saya alami				
2	Saya tahu bila ada seseorang yang kesal dengan saya				
3	Ketika melihat orang lain kesulitan saya selalu berusaha menolong				
4	Saya dapat mengendalikan diri saat amarah sedang memuncak				
5	Dalam keadaan terdesak saya belum dapat mengatasi masalah				
6	Saya yakin apa yang saya cita-citakan terwujud				
7	Saya mampu untuk focus ketika mengerjakan suatu hal, dalam keadaan sedih sekalipun				
8	Saya dapat ikut merasakan kebahagiaan orang lain				
9	Saya mengerti perasaan orang yang sedang sedih				
10	Saya bisa bekerja sama dengan siapa saja meskipun saya tidak dekat				
11	Mudah bagi saya untuk tetpa berteman walaupun sering bertikai				
12	Saya mengetahui tentang perasaan marah yang saya alami				
13	Sulit bagi saya untuk mengerti perasaan orang lain.				
14	Ketika melihat orang lain kesulitan saya berpura-pura tidak tahu				
15	Saya adalah orang yang kurang dapat mengendalikan emosi				
16	Saya sering bertindak tanpa pikir panjang				
17	Saya merasa masa depan adalah hal yang menakutkan				

18	Saya menjadi pesimis jika saya mengalami masalah				
19	Saya belum bisa memahami perasaan temansaya, jika dia tidak bercerita kepada saya.				
20	Saya memrasa sulit untuk memahami perasaan orang lain				
21	Saya sulit beradaptasi dengan orang-orang baru				
22	Bagi saya berbeda pendapat dengan orang lain adalah hal yang biasa.				
23	Dalam keadaan marah sekalipun saya menyadari apa yang saya rasakan.				
24	Saya dapat mengetahui dengan baik, hal apa saja yang membuat saya sedih				
25	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik meski dalam keadaan marah sekalipun				
26	Saya telah menyusun perencanaan masa depan saya dengan baik				
27	Apabila saya menemui hambatan dalam mencapai tujuan, saya akan terus mencari cara lain				
28	Saya yakin dapat menguasai situasi yang sulit				
29	Saya cenderung membantu teman sayayang sedang dalam kekurangan.				
30	Saya akan meminta maaf kepada teman saya jika dia marah kepada saya.				
31	Bagi saya memulai pembicaraan dengan teman baru adalah hal yang mudah				
32	Bagi saya, persahabatan bukanlah hal yang utama				
33	Saya belum memahami dengan baik tentang perasaan marah yang saya alami.				
34	Terkadang saya tidak mengerti mengenai perasaan yang saya yang terjadi pada diri saya.				
35	Ketika masalah saya tidak terselesaikan saya menjadi putus asa.				
36	Saya memilih mengalihkan perhatian saat dihadapkan pada situasi yang sulit				

37	Saya tidak berani memulai percakapan dengan orang lain.				
38	Bagi saya menghibur orang lain adalah hal yang mudah.				
39	Ssaya berpikiran positif terhadap kritikan meskipun saya kesal				
40	Saya merasa putus asa ketika saya menemui hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan.				
41	Terkadang saya merasa jenuh terhadap keluh kesah teman saya				
42	Saya kesulitan mengerti hal-hal apa saja yang membuat orang lain merasa nyaman.				
43	Ketika merasa kesal saya selalu melampiaskannya dengan marah-marrah				
44	Saya belum berpikir mengenai rencana masa depan				

**Lampiran 2 ANALISIS DATA**

**UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS**

**1. KONSEP DIRI**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	38

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.80	99.504	.002	.793
VAR00002	120.80	99.580	-.007	.793
VAR00003	121.44	95.414	.240	.788
VAR00004	121.40	94.142	.289	.786
VAR00005	121.15	96.965	.214	.788
VAR00006	121.56	95.161	.227	.788
VAR00007	121.30	92.441	.306	.785

VAR00008	121.59	89.967	.443	.778
VAR00009	121.50	91.620	.359	.782
VAR00010	121.64	89.677	.459	.777
VAR00011	121.60	95.078	.283	.786
VAR00012	121.15	95.927	.282	.786
VAR00013	121.60	93.661	.264	.787
VAR00014	121.09	99.802	-.041	.796
VAR00015	120.86	98.399	.097	.791
VAR00016	121.36	98.664	.053	.793
VAR00017	121.51	92.177	.382	.782
VAR00018	121.60	92.952	.314	.785
VAR00019	121.21	94.752	.316	.785
VAR00020	121.26	96.829	.190	.789
VAR00021	121.05	96.934	.205	.789
VAR00022	121.26	93.614	.395	.782
VAR00023	121.36	94.766	.285	.786
VAR00024	121.36	93.728	.385	.782
VAR00025	121.43	95.893	.185	.790
VAR00026	121.31	98.294	.060	.794
VAR00027	121.30	95.200	.315	.785
VAR00028	121.48	91.037	.418	.780
VAR00029	121.02	96.253	.226	.788
VAR00030	121.44	95.414	.222	.788
VAR00031	121.51	92.228	.352	.783
VAR00032	121.32	96.450	.184	.789
VAR00033	121.34	94.606	.307	.785
VAR00034	121.54	93.821	.429	.781
VAR00035	121.26	93.462	.357	.783
VAR00036	121.32	93.792	.394	.782
VAR00037	120.69	98.901	.076	.791
VAR00038	121.31	94.597	.274	.786



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	66.59	61.815	.276	.791
VAR00007	66.49	59.468	.354	.788
VAR00008	66.78	57.746	.477	.779
VAR00009	66.69	58.496	.431	.782
VAR00010	66.82	58.146	.450	.781
VAR00011	66.79	62.575	.271	.791
VAR00012	66.34	63.999	.194	.794
VAR00013	66.79	61.157	.269	.793
VAR00017	66.70	59.529	.421	.783
VAR00018	66.79	61.157	.279	.792
VAR00019	66.40	62.192	.315	.789
VAR00022	66.45	60.858	.432	.784
VAR00023	66.55	62.352	.270	.791
VAR00024	66.55	61.719	.352	.788
VAR00027	66.49	62.253	.345	.788
VAR00028	66.66	58.783	.442	.782
VAR00031	66.70	60.111	.350	.787
VAR00033	66.52	62.556	.264	.792
VAR00034	66.73	61.392	.435	.784
VAR00035	66.45	61.694	.310	.789
VAR00036	66.51	61.342	.401	.785
VAR00038	66.50	62.177	.262	.792

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	63.15	59.522	.282	.790
VAR00007	63.05	57.086	.368	.785
VAR00008	63.34	55.644	.474	.778
VAR00009	63.25	56.418	.426	.781
VAR00010	63.39	56.139	.441	.780
VAR00011	63.35	60.408	.266	.791
VAR00013	63.35	58.787	.280	.791
VAR00017	63.26	57.487	.411	.782
VAR00018	63.35	58.965	.278	.791
VAR00019	62.96	59.910	.321	.788
VAR00022	63.01	58.645	.435	.782
VAR00023	63.11	60.126	.270	.790
VAR00024	63.11	59.696	.335	.787
VAR00027	63.05	60.023	.346	.787
VAR00028	63.23	56.734	.434	.781
VAR00031	63.26	57.766	.361	.786
VAR00033	63.09	60.359	.262	.791
VAR00034	63.29	59.347	.419	.784
VAR00035	63.01	59.228	.331	.787
VAR00036	63.08	59.260	.389	.785
VAR00038	63.06	60.009	.258	.791

2. KECERDASAN EMOSI

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	44

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	121.56	129.414	.114	.785
VAR00002	121.61	126.671	.316	.777
VAR00003	121.56	127.464	.257	.779
VAR00004	121.99	125.329	.348	.776
VAR00005	121.86	134.348	-.124	.792
VAR00006	121.51	124.278	.358	.775
VAR00007	122.49	125.190	.328	.776
VAR00008	121.52	127.063	.266	.779
VAR00009	121.62	128.339	.213	.781
VAR00010	122.14	123.006	.413	.773
VAR00011	121.70	126.618	.340	.777
VAR00012	121.37	128.415	.250	.780
VAR00013	121.97	126.404	.312	.777
VAR00014	121.46	129.999	.187	.782
VAR00015	121.94	127.502	.225	.780
VAR00016	122.01	129.278	.132	.784
VAR00017	121.50	126.532	.306	.778
VAR00018	121.94	126.186	.277	.778
VAR00019	122.26	124.348	.368	.775
VAR00020	122.04	122.543	.503	.770
VAR00021	121.97	127.772	.195	.782
VAR00022	121.77	127.442	.207	.781
VAR00023	121.44	128.983	.262	.780
VAR00024	121.39	128.899	.192	.781
VAR00025	122.60	127.661	.241	.780

VAR00026	122.07	124.020	.348	.775
VAR00027	121.62	128.364	.276	.779
VAR00028	122.16	125.328	.323	.777
VAR00029	121.90	127.484	.268	.779
VAR00030	121.42	127.235	.291	.778
VAR00031	122.06	125.350	.339	.776
VAR00032	121.70	128.871	.147	.783
VAR00033	121.90	129.787	.113	.784
VAR00034	122.21	130.347	.083	.785
VAR00035	121.86	124.044	.390	.774
VAR00036	122.05	130.200	.074	.786
VAR00037	121.77	126.101	.288	.778
VAR00038	122.04	125.606	.258	.779
VAR00039	121.65	126.484	.396	.776
VAR00040	121.74	125.209	.424	.774
VAR00041	122.19	130.180	.065	.787
VAR00042	122.21	130.752	.062	.786
VAR00043	121.84	126.340	.256	.779
VAR00044	121.90	130.901	.044	.787

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	27

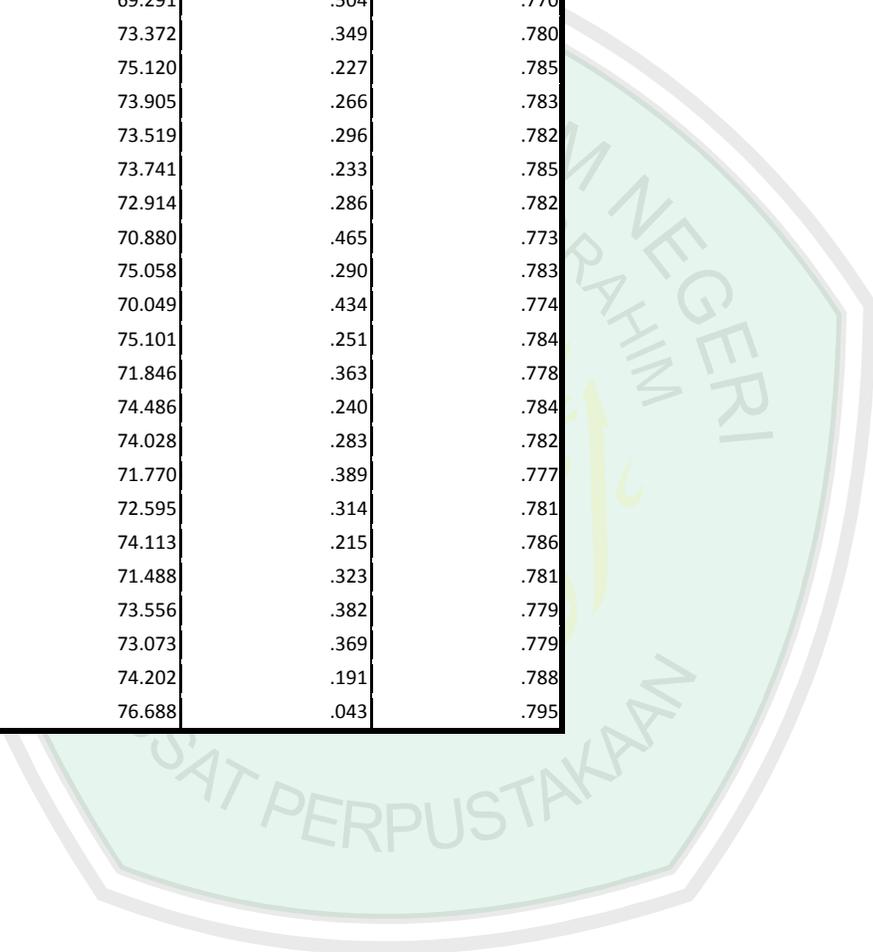
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	73.95	73.719	.286	.782
VAR00004	74.37	72.491	.345	.779
VAR00006	73.90	71.939	.338	.780

VAR00007	74.87	71.478	.385	.777
VAR00008	73.91	73.397	.295	.782
VAR00010	74.52	69.291	.504	.770
VAR00011	74.09	73.372	.349	.780
VAR00012	73.76	75.120	.227	.785
VAR00013	74.36	73.905	.266	.783
VAR00017	73.89	73.519	.296	.782
VAR00018	74.32	73.741	.233	.785
VAR00019	74.65	72.914	.286	.782
VAR00020	74.42	70.880	.465	.773
VAR00023	73.82	75.058	.290	.783
VAR00026	74.46	70.049	.434	.774
VAR00027	74.01	75.101	.251	.784
VAR00028	74.55	71.846	.363	.778
VAR00029	74.29	74.486	.240	.784
VAR00030	73.81	74.028	.283	.782
VAR00031	74.45	71.770	.389	.777
VAR00035	74.25	72.595	.314	.781
VAR00037	74.16	74.113	.215	.786
VAR00038	74.42	71.488	.323	.781
VAR00039	74.04	73.556	.382	.779
VAR00040	74.12	73.073	.369	.779
VAR00043	74.22	74.202	.191	.788
VAR00044	74.29	76.688	.043	.795

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	21



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	56.55	53.592	.327	.779
VAR00004	56.98	52.759	.365	.777
VAR00006	56.50	52.304	.353	.778
VAR00007	57.48	51.645	.423	.773
VAR00008	56.51	53.266	.338	.778
VAR00010	57.13	49.731	.545	.764
VAR00011	56.69	53.256	.399	.775
VAR00013	56.96	54.821	.212	.786
VAR00017	56.49	54.456	.245	.784
VAR00019	57.25	54.316	.210	.787
VAR00020	57.03	52.531	.387	.775
VAR00023	56.43	55.336	.277	.782
VAR00026	57.06	49.680	.526	.765
VAR00027	56.61	54.924	.288	.781
VAR00028	57.15	51.825	.412	.774
VAR00030	56.41	54.524	.264	.782
VAR00031	57.05	51.922	.427	.773
VAR00035	56.85	54.711	.185	.788
VAR00038	57.03	51.746	.347	.778
VAR00039	56.64	53.956	.379	.777
VAR00040	56.72	54.658	.259	.783

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	17

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	45.40	41.914	.411	.786
VAR00004	45.82	41.842	.378	.788
VAR00006	45.35	41.800	.332	.792
VAR00007	46.32	40.146	.500	.779
VAR00008	45.36	41.525	.428	.785
VAR00010	45.98	38.885	.582	.772
VAR00011	45.54	42.480	.395	.787
VAR00020	45.88	43.478	.226	.799
VAR00023	45.28	44.075	.310	.793
VAR00026	45.91	38.612	.580	.772
VAR00027	45.46	43.391	.357	.790
VAR00028	46.00	40.304	.490	.780
VAR00030	45.26	43.639	.257	.796
VAR00031	45.90	40.825	.466	.782
VAR00038	45.88	40.642	.380	.789
VAR00039	45.49	43.620	.313	.792
VAR00040	45.58	45.083	.112	.804

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	39.80	37.453	.442	.796
VAR00004	40.22	37.721	.373	.801
VAR00006	39.75	37.582	.336	.804
VAR00007	40.72	35.721	.534	.788
VAR00008	39.76	37.145	.452	.795
VAR00010	40.38	34.896	.579	.784
VAR00011	39.94	38.414	.380	.800
VAR00023	39.68	39.868	.301	.805
VAR00026	40.31	34.294	.610	.781
VAR00027	39.86	38.880	.393	.800
VAR00028	40.40	35.762	.535	.788
VAR00030	39.66	39.821	.208	.811
VAR00031	40.30	36.795	.457	.794
VAR00038	40.28	36.658	.368	.803
VAR00039	39.89	39.595	.285	.805

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	36.54	35.113	.440	.799
VAR00004	36.96	35.353	.372	.804
VAR00006	36.49	35.190	.337	.807
VAR00007	37.46	33.340	.541	.790

VAR00008	36.50	34.785	.452	.797
VAR00010	37.11	32.607	.579	.786
VAR00011	36.68	36.045	.377	.803
VAR00023	36.41	37.537	.286	.808
VAR00026	37.05	31.770	.636	.781
VAR00027	36.60	36.420	.400	.802
VAR00028	37.14	33.411	.538	.790
VAR00031	37.04	34.644	.437	.799
VAR00038	37.01	34.215	.376	.805
VAR00039	36.62	37.275	.270	.809

**DATA UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		konsepdiri	k.emosi
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	66.34	39.66
	Std. Deviation	8.000	6.310
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.104
	Positive	.091	.104
	Negative	-.146	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307	.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.349
a. Test distribution is Normal.			

**DATA UJI LINIERITAS**

**Case Processing Summary**

	Cases		
	Included	Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konsepdiri * k.emosi	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

**Report**

konsepdiri

k.emosi	Mean	N	Std. Deviation
21	76.00	1	.
25	66.00	1	.
30	67.67	3	10.116
31	65.00	3	10.536
33	67.00	1	.
34	60.00	4	11.888
35	73.33	3	.577
36	62.86	7	8.275
37	55.00	7	8.775
38	66.25	8	7.815
39	70.71	7	4.192
40	70.00	4	5.033
41	71.00	3	5.568
42	68.17	6	5.913
43	68.25	4	7.932
45	70.00	2	7.071
46	65.00	4	6.055
47	65.00	1	.
48	73.25	4	2.363
49	65.50	2	.707
52	71.00	1	.
53	63.75	4	7.274
Total	66.34	80	8.000



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsepdiri * k.emosi	Between Groups	(Combined)	1961.185	21	93.390	1.750	.048
		Linearity	38.521	1	38.521	.722	.399
		Deviation from Linearity	1922.664	20	96.133	1.802	.042
	Within Groups		3094.702	58	53.357		
	Total		5055.887	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
konsepdiri * k.emosi	.087	.008	.623	.388

## UJI DESKRIPTIF

Statistics

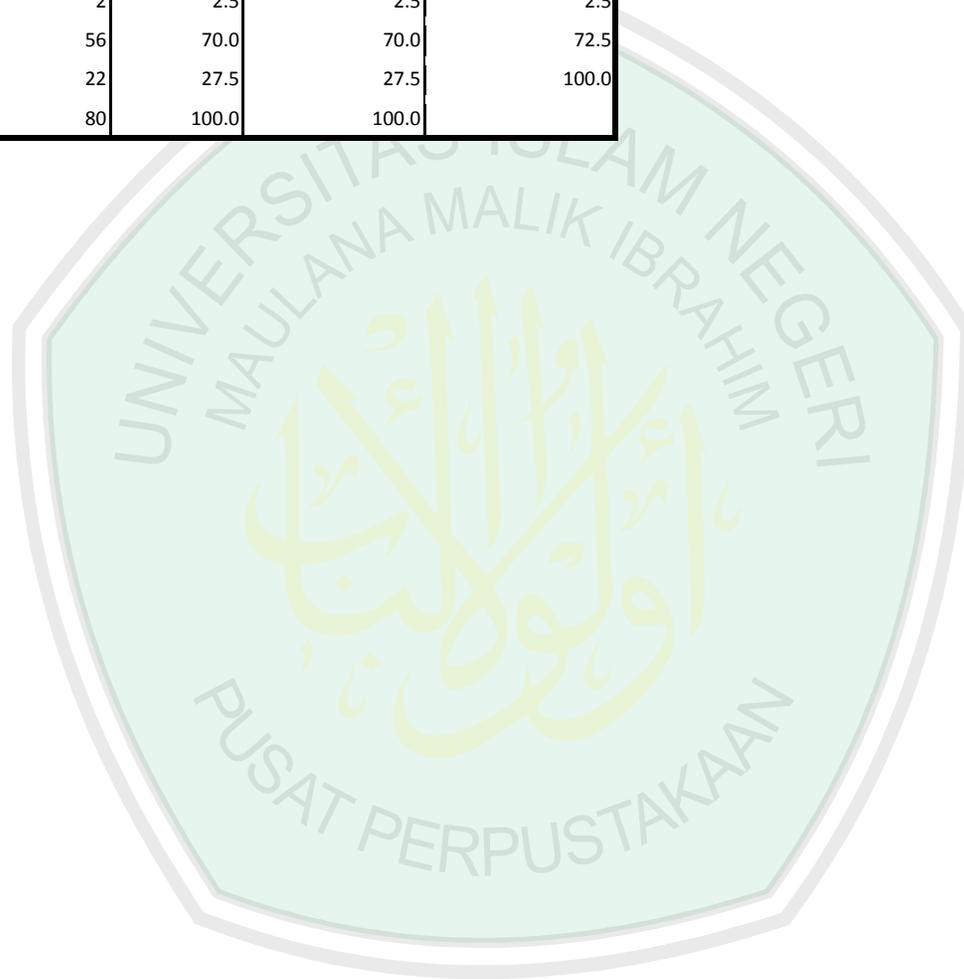
		Konsepdiri	k.emosi
N	Valid	80	80
	Missing	0	0

Konsepdiri

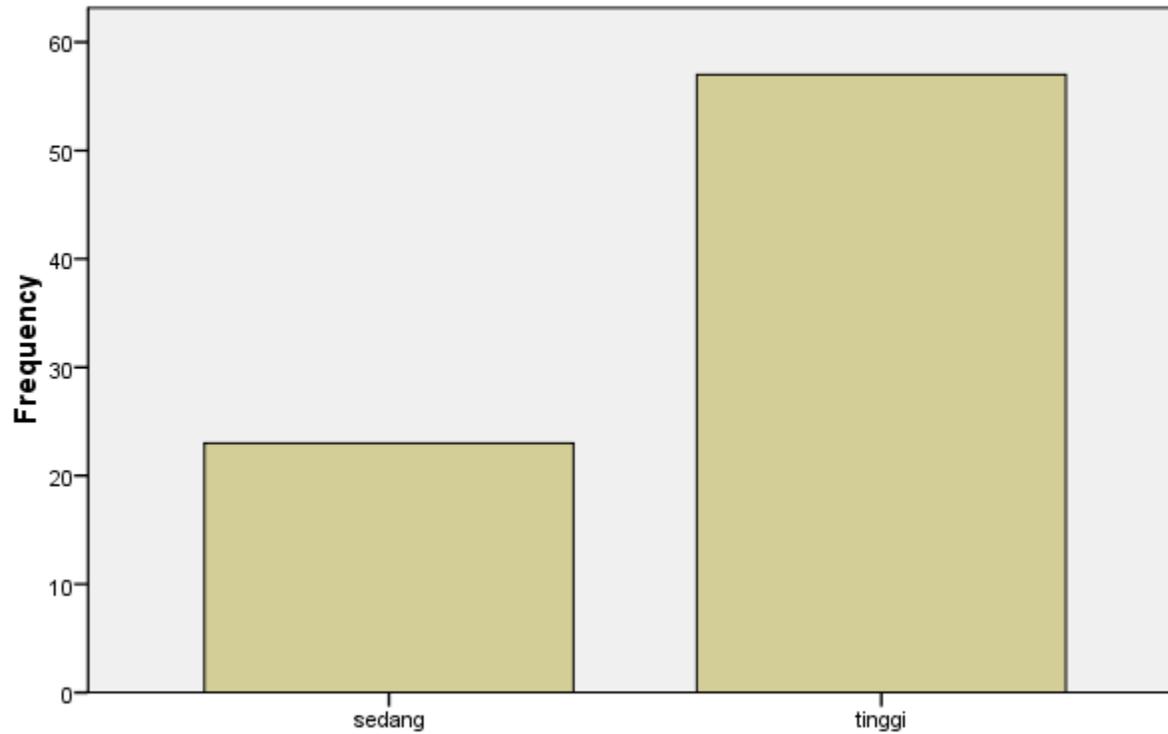
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	23	28.8	28.8	28.8
	tinggi	57	71.2	71.2	100.0
Total		80	100.0	100.0	

k.emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	2	2.5	2.5	2.5
sedang	56	70.0	70.0	72.5
tinggi	22	27.5	27.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

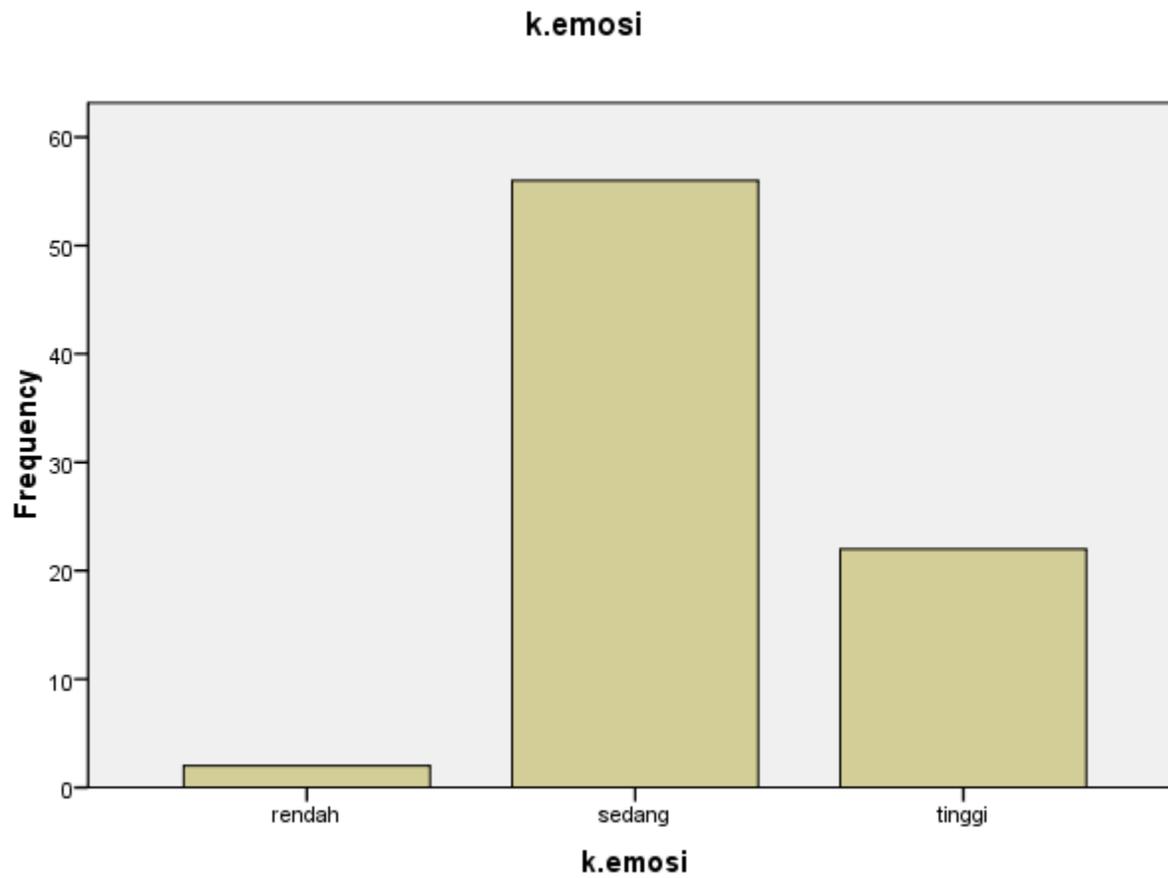


### Konsepdiri



### Konsepdiri





UJI REGRESI

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	k.emosi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: konsepdiri

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 <sup>a</sup>	.008	-.005	8.020

a. Predictors: (Constant), k.emosi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.521	1	38.521	.599	.441 <sup>a</sup>
	Residual	5017.367	78	64.325		
	Total	5055.887	79			

a. Predictors: (Constant), k.emosi

b. Dependent Variable: konsepdiri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.949	5.742		10.789	.000
	k.emosi	.111	.143	.087	.774	.441

a. Dependent Variable: konsepdiri

**UJI TINGKAT PER UMUR**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KD * usia	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

**KD \* usia Crosstabulation**

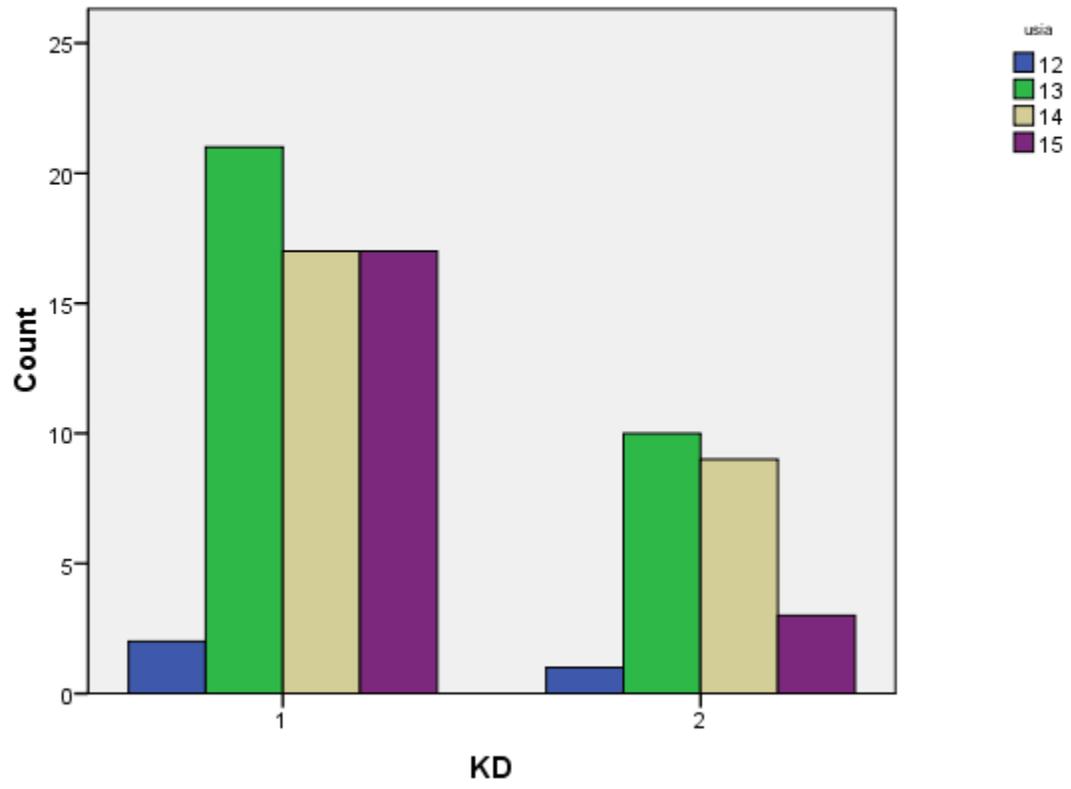
			usia				Total
			12	13	14	15	
KD	1	Count	2	21	17	17	57
		% of Total	2.5%	26.2%	21.2%	21.2%	71.2%
	2	Count	1	10	9	3	23
		% of Total	1.2%	12.5%	11.2%	3.8%	28.8%
Total		Count	3	31	26	20	80
		% of Total	3.8%	38.8%	32.5%	25.0%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.500 <sup>a</sup>	3	.475
Likelihood Ratio	2.729	3	.435
Linear-by-Linear Association	1.373	1	.241
N of Valid Cases	80		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .86.

Bar Chart



Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ke.Emosi * usia	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

ke.Emosi \* usia Crosstabulation

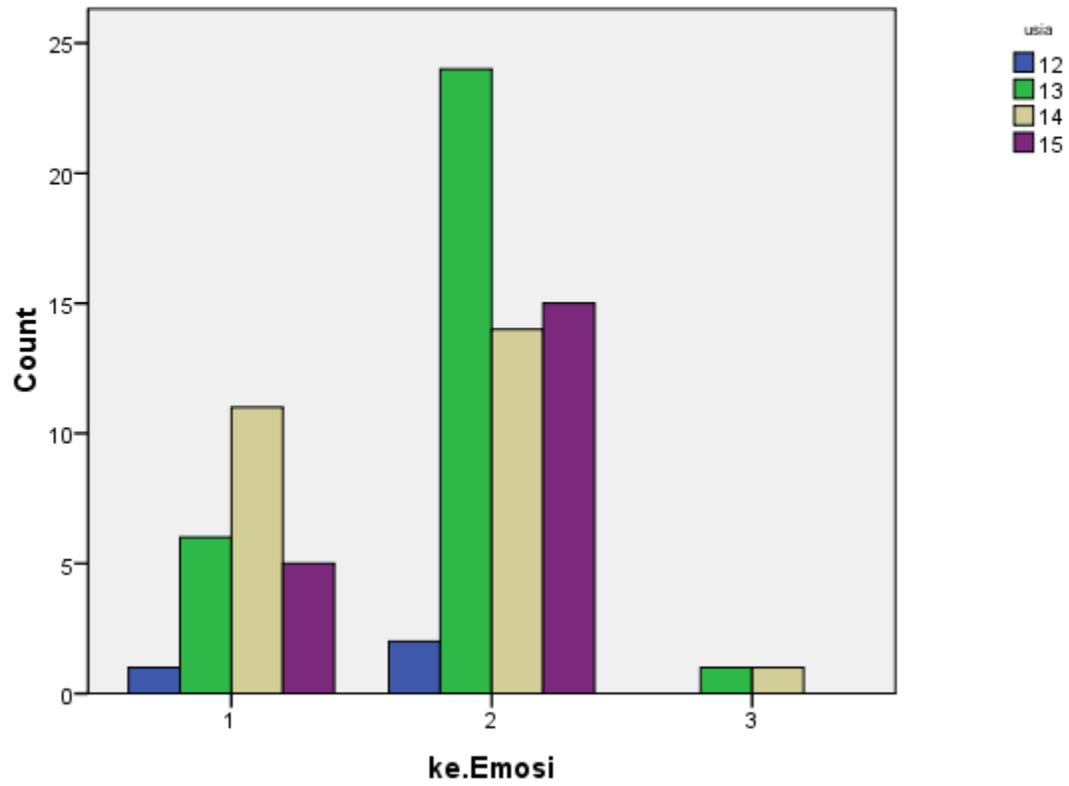
			usia				Total
			12	13	14	15	
ke.Emosi	1	Count	1	6	11	5	23
		% of Total	1.2%	7.5%	13.8%	6.2%	28.8%
	2	Count	2	24	14	15	55
		% of Total	2.5%	30.0%	17.5%	18.8%	68.8%
	3	Count	0	1	1	0	2
		% of Total	.0%	1.2%	1.2%	.0%	2.5%
Total		Count	3	31	26	20	80
		% of Total	3.8%	38.8%	32.5%	25.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.857 <sup>a</sup>	6	.562
Likelihood Ratio	5.367	6	.498
Linear-by-Linear Association	.414	1	.520
N of Valid Cases	80		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Bar Chart



UJI DIMENSI PALING BERPENGARUH

1. KECERDASAN EMOSI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mengenalie mosi	12.06	1.898	80
mengelolaemosi	5.25	1.480	80
motivasi diri	13.58	3.022	80
mengenalie mosi r lain	6.20	1.130	80
membina hub dn gor lain	5.61	1.278	80
k.emosi	39.66	6.310	80

Correlations

		mengenalie mosi	mengelolaemosi	motivasi diri	Mengenalie mosi r lain	membina hub dn gor lain	k.emosi
mengenalie mosi	Pearson Correlation	1	.400**	.417**	.602**	.448**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
mengelolaemosi	Pearson Correlation	.400**	1	.556**	.242*	.346**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.030	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80
motivasi diri	Pearson Correlation	.417**	.556**	1	.392**	.353**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80
mengenalie mosi r lain	Pearson Correlation	.602**	.242*	.392**	1	.370**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.000		.001	.000

	N	80	80	80	80	80	80
membinahubdngorlain	Pearson Correlation	.448**	.346**	.353**	.370**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.001		.000
	N	80	80	80	80	80	80
k.emosi	Pearson Correlation	.733**	.713**	.861**	.608**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. KONSEP DIRI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
internal	16.21	2.186	80
eksternal	46.94	6.188	80
konsepdiri	66.34	8.000	80

Correlations

		internal	eksternal	konsepdiri
internal	Pearson Correlation	1	.608**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
eksternal	Pearson Correlation	.608**	1	.971**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
konsepdiri	Pearson Correlation	.763**	.971**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	



22	13	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	70	tinggi	1
23	13	3	1	4	1	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	1	60	sedang	2
24	13	2	1	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	65	tinggi	1
25	14	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	1	4	3	4	1	4	3	2	3	4	67	tinggi	1
26	14	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	73	tinggi	1
27	12	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	75	tinggi	1
28	13	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	68	tinggi	1
29	13	2	2	1	1	2	2	2	1	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	50	sedang	2
30	14	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	73	tinggi	1
31	13	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	70	tinggi	1
32	14	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	66	tinggi	1
33	14	3	4	2	2	2	3	4	2	1	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	62	sedang	2
34	15	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73	tinggi	1
35	14	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77	tinggi	1
36	15	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	66	tinggi	1
37	14	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	71	tinggi	1
38	13	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	69	tinggi	1
39	14	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	51	sedang	2
40	13	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	54	sedang	2
41	13	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	73	tinggi	1
42	15	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	66	tinggi	1
43	13	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	73	tinggi	1
44	14	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	75	tinggi	1
45	14	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	63	sedang	2
46	13	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	tinggi	1
47	15	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	69	tinggi	1

48	15	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	70	tinggi	1
49	14	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	67	tinggi	1
50	13	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	74	tinggi	1
51	14	2	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	65	tinggi	1
52	15	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	67	tinggi	1
53	13	3	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	62	sedang	2
54	15	3	2	2	4	3	2	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	62	sedang	2
55	13	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68	tinggi	1
56	15	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	70	tinggi	1
57	14	3	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	66	tinggi	1
58	15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	71	tinggi	1
59	13	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	67	tinggi	1
60	13	3	1	1	1	1	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	62	sedang	2
61	13	1	2	1	2	1	3	2	1	4	4	3	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	56	sedang	2
62	14	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	50	sedang	2
63	12	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	51	sedang	2
64	15	1	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	46	sedang	2
65	13	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	47	sedang	2
66	13	2	1	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	44	sedang	2
67	13	2	3	2	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	2	4	54	sedang	2
68	13	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	66	tinggi	1
69	14	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	1	1	56	sedang	2
70	13	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	70	tinggi	1
71	13	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	66	tinggi	1
72	14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	75	tinggi	1
73	15	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	65	tinggi	1

74	15	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	71	tinggi	1
75	13	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	58	sedang	2	
76	15	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	66	tinggi	1
77	14	3	1	3	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	60	sedang	2
78	14	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	61	sedang	2
79	14	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	69	tinggi	1
80	14	4	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	53	sedang	2

KATEGORISASI KECERDASAN EMOSI

kecerdasan emosi																									
No	usia	3	4	6	7	8	10	11	23	26	27	28	31	38	39	jumlah									
1	13	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40	sedang							2	
2	13	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	2	38	sedang							2	
3	13	4	3	4	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	30	sedang							2	
4	15	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	2	42	sedang							2	
5	14	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	45	tinggi							1	
6	12	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	48	tinggi							1	
7	15	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	39	sedang							2	
8	14	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	42	sedang							2	
9	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40	sedang							2	
10	15	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	sedang							2	
11	15	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	38	sedang							2	
12	15	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	1	3	43	tinggi							1	
13	15	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	46	tinggi							1	
14	14	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	36	sedang							2	

15	14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	43	tinggi	1
16	13	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2		38	sedang	2
17	14	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3		36	sedang	2
18	13	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3		36	sedang	2
19	14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2		39	sedang	2
20	13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2		35	sedang	2
21	13	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48	tinggi	1
22	13	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	2		38	sedang	2
23	13	4	1	1	1	3	3	4	3	1	3	1	4	4	4		37	sedang	2
24	13	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4		47	tinggi	1
25	14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		53	tinggi	1
26	14	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3		30	sedang	2
27	12	3	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3		31	sedang	2
28	13	3	1	3	3	4	1	3	3	1	3	1	4	1	3		34	sedang	2
29	13	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3		37	sedang	2
30	14	3	4	3	1	4	1	3	2	1	4	2	3	4	4		39	sedang	2
31	13	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	1	3		36	sedang	2
32	14	3	3	4	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2		25	rendah	3
33	14	3	3	4	2	4	4	3	4	3	1	1	4	2	4		42	sedang	2
34	15	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3		39	sedang	2
35	14	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3		41	sedang	2
36	15	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3		37	sedang	2
37	14	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2		40	sedang	2
38	13	3	2	2	2	4	3	4	3	1	2	2	3	2	3		36	sedang	2
39	14	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3		36	sedang	2
40	13	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3		36	sedang	2

41	13	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	48	tinggi	1
42	15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41	sedang	2
43	13	1	3	3	1	1	2	4	3	3	3	2	2	4	3	35	sedang	2
44	14	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	40	sedang	2
45	14	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	43	tinggi	1
45	13	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	21	rendah	3
4	15	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	39	sedang	2
48	15	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	1	3	3	3	34	sedang	2
49	14	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	33	sedang	2
50	13	2	3	4	3	4	1	2	4	3	3	1	1	1	3	35	sedang	2
51	14	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	45	tinggi	1
52	15	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46	tinggi	1
53	13	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	39	sedang	2
54	15	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	38	sedang	2
55	13	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	46	tinggi	1
56	15	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42	sedang	2
57	14	3	3	1	1	3	1	3	4	1	4	3	2	4	4	37	tinggi	1
58	15	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	52	tinggi	1
59	13	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	38	sedang	2
60	13	3	3	4	1	3	3	3	3	1	4	3	3	1	3	38	sedang	2
61	13	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	30	sedang	2
62	14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	37	sedang	2
63	12	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	38	sedang	2
64	15	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	4	37	sedang	2
65	13	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	37	sedang	2
66	13	4	4	4	2	2	2	1	4	2	3	1	2	2	1	34	sedang	2

67	13	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	31	sedang	2
68	13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53	tinggi	1	
69	14	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	tinggi	1	
70	13	3	1	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	1	3	41	sedang	2	
71	13	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	49	tinggi	1	
72	14	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48	tinggi	1	
73	15	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	49	tinggi	1	
74	15	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	39	sedang	2	
75	13	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34	sedang	2	
76	15	3	2	4	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	3	31	sedang	2	
77	14	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	43	tinggi	1	
78	14	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	sedang	2	
79	14	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53	tinggi	1	
80	14	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53	tinggi	1	

